

## ABSTRAK

**Puspitasari, Melinda.** 2016. *Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.* **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru MI Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Moh.Mukhlas, M.Pd.

### **Kata Kunci: Keterlibatan Orang tua, Hasil Belajar**

Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses di mana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak, dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses, namun, fokus pada interaksi orang tua, sedangkan pendidik anak harus bekerja sama dengan orang tua apabila ingin berhasil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada tugas di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo (2) keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada proses di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo (3) keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada perkembangan di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada tugas di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo, orang tua ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yaitu orang tua membantu mengumpulkan dana infak sampai berbagai sumbangan demi terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah (2) Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada proses di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo, orang tua tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan yang ada di sekolah. Kebanyakan dari pihak orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah (3) Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada perkembangan di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo, orang tua membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, misalnya membuat keterampilan meronce, orang tua harus membantu siswa dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, menjelaskan nama alat dan bahan yang digunakan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan seorang anak, Karena dari orang tua lah anak belajar berbagai hal, mulai dari lahir mereka dirawat menjadi anak-anak lalu orang tua mengajarkan cara makan yang baik, membaca do'a-do'a harian, belajar membaca dan menulis dan sebagainya. Mengajarkan hal-hal yang baik yang bertujuan supaya anak tersebut kelak dewasa dapat tumbuh menjadi seorang anak yang bisa membanggakan kedua orang tuanya dan berguna bagi nusa dan bangsa. Orang tua adalah guru yang pertama dan paling penting bagi anak. Orang tua mempunyai kesempatan paling besar untuk mempengaruhi kecerdasannya pada saat-saat ia sangat peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri. Orang tua pula yang paling mengenal kapan dan cara bagaimana ia bisa belajar sebaik-baiknya.<sup>1</sup>

Orang tua dan anak dalam satu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memelihara dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas.<sup>2</sup> Dalam memberikan perhatian dan motivasi anaknya setiap orang tua berbeda-beda,

---

<sup>1</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Biarkan Anakmu Bermain* (Jogjakarta: Diva Press, 2008), 31-32.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua & Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 27-18.

bentuk keterlibatan itu bisa berupa menemani anak belajar di rumah setiap hari, memberikan hadiah ketika anak mendapatkan nilai baik di sekolahnya, membantu mengerjakan tugas rumah, bahkan memasukkan anak ke lembaga bimbingan belajar. Ketika orang tua sadar akan hal itu munculah semangat dari dalam diri anak untuk lebih giat lagi dalam belajar, namun sebaliknya ketika orang tua kurang peduli dan perhatian dengan anak terutama dalam proses pendidikan anak, anak akan kurang semangat dalam belajar, dan berakibat buruk pada hasil belajar anak di sekolah.

Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah, umumnya berpengaruh positif terhadap perkembangan dan prestasi anak. Mereka akan mendapat kesempatan belajar cara meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Para orang tua akan merasa lebih mampu dan dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar anak mereka di sekolah. Selain itu para orang tua akan mendapat kesempatan mengembangkan hubungan dengan orang tua lain di sekolah.<sup>3</sup>

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik sebagai dikutip menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta kemampuan siswa.<sup>4</sup> Lebih lanjut

---

<sup>3</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 126-127.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 31.

Sudjana sebagai dikutip berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>5</sup>

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya. Pelaksanaan penilaian hasil belajar adalah dimulai penentuan tujuan, menentukan desain penilaian, pengembangan instrument penilaian, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi serta tindak lanjut.<sup>6</sup>

Penelitian yang peneliti lakukan adalah di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo, alasan peneliti memilih di MI ini adalah dalam penilaian hasil belajarnya kebanyakan nilainya sudah cukup dan diatas KKM. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa 16 siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas yang sudah memuaskan.<sup>7</sup> Alasan peneliti meneliti di MI Ma'arif Surodikraman adalah sarana dan prasarana yang mendukung serta potensi dan kekhasan kota yang berada di lingkungan masyarakat yang relegius, dan memiliki tingkat kesadaran pendidikan yang tinggi. Adapun keterlibatan orang tua di MI Ma'arif Surodikraman merupakan bagian proses pembelajaran yang penting untuk membantu sekolah dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 62.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 28-29.

<sup>7</sup> Observasi pada tanggal 1-3-2016 di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo.

Berawal dari ungkapan di atas peneliti berpendapat bahwa, proses belajar seorang peserta didik bukan hanya dibimbing oleh guru tetapi juga keterlibatan orang tua peserta didik tersebut dalam mengarahkan dan memotivasi anak untuk lebih semangat dalam belajar. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Di MI Ma’arif Surodikraman Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Fokus Penelitian**

Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini difokuskan pada faktor eksternal keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma’arif Surodikraman Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Faktor eksternal dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, faktor manusia (human) dan faktor non manusia seperti alam benda, hewan dan lingkungan fisik.<sup>8</sup>

Faktor manusia disini maksudnya adalah dari siswa dan orang tua siswa itu sendiri. Siswa yang malas untuk belajar akan berdampak pada hasil belajarnya di sekolah, sedangkan dari orang tua yaitu bentuk keterlibatan apa saja yang diberikan dalam meningkatkan hasil belajar dan dari pihak guru di sekolah adalah bentuk perhatian apa yang bisa membantu siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Sedangkan dari faktor non manusia disini maksudnya adalah salah satunya bisa dilihat dari lingkungan tempat tinggal siswa tersebut. Lingkungan yang jauh dari kawasan yang kurang baik misalnya

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 21.

pemabuk penjudi dan sebagainya berakibat pada diri siswa tersebut yaitu hasil belajarnya di sekolah kurang memuaskan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada tugas di MI MA'ARIF SURODIKRAMAN PONOROGO Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada proses di MI MA'ARIF SURODIKRAMAN PONOROGO Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada perkembangan di MI MA'ARIF SURODIKRAMAN PONOROGO Tahun Pelajaran 2015/2016?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada tugas di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada proses di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo.

3. Untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada perkembangan di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan memperhatikan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

1. Secara teoritis

Secara teoritik penelitian ini jika dikaitkan dengan matakuliah diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai peningkatan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo pada matakuliah Bahasa Indonesia dengan keterlibatan orang tua.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah (lembaga pendidikan) hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan refleksi bagi MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo khususnya dan lembaga lain pada umumnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.
- b. Bagi guru dan karyawan staf, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi tentang keterlibatan orang tua mampu berperan dalam meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi yang akan meneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat

menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang peningkatan hasil belajar peserta didik melalui keterlibatan orang tua.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Artinya, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.<sup>9</sup>

Karakteristik khusus penelitian kualitatif adalah berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif atau holistik dan rinci.<sup>10</sup>

Laporan penelitian kualitatif cenderung menggunakan model laporan studi kasus yang berbeda dengan yang sering disebut sebagai “laporan ilmiah” atau laporan teknis. Dalam penelitian ini peneliti

---

<sup>9</sup> Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 13.

<sup>10</sup> Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 32.



menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini peneliti meneliti bagaimana cara atau keterlibatan orang tua siswa di MI Ma'arif Surodikraman ini dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu bentuk keterlibatan dan dukungan apa saja yang diberikan dari pihak sekolah terutama dari kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswanya.

## 2. Kehadiran peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif adalah keikutsertaan peneliti dalam subjek yang ditelitinya. Untuk itu di dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen, partisipan penuh, sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen lain sebagai penunjang.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Alasan pemilihan sekolah ini adalah karena di sekolah ini berada di lingkungan masyarakat yang religius, dan memiliki tingkat kesadaran pendidikan yang tinggi.

## 4. Data dan Sumber data

Data dan sumber data yang akan digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi di antaranya adalah guru, orang tua, siswa, kepala sekolah, dokumen, dan hasil pengamatan langsung.

---

<sup>11</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 43.

Data dalam penelitian bersumber dari narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar, dan rekaman, dokumen dan arsip.<sup>12</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>13</sup>

### a. Metode interviu (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya-menjawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua siswa-siswi MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo. Kriteria-kriteria orang tua siswa yang akan peneliti wawancarai adalah dengan melihat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan melihat keadaan ekonomi keluarga tersebut. Pekerjaan orang tua

---

<sup>12</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 50-54.

<sup>13</sup> Djunaidi Gnony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 164.

<sup>14</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),

siswa yang peneliti teliti kebanyakan bekerja sebagai karyawan swasta dan petani. Data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian adalah berupa nilai raport yaitu nilai ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dan data orang tua atau wali siswa. Selain itu peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan beberapa bapak ibu guru di sekolah tersebut. Data yang digunakan berupa data hasil belajar siswa yaitu berupa nilai ulangan harian.

b. Metode observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>15</sup> Objek yang diamati pada proses observasi adalah bagaimana tingkah laku siswa di kelas pada saat jam belajar mengajar, bagaimana sikap atau tingkah laku di sekolah dengan guru dan teman-temannya, bentuk keterlibatan atau dukungan apa yang diberikan orang tua kepada anak untuk meningkatkan hasil belajar, dan hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dan ulangan harian apakah sudah memenuhi KKM atau belum.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil

---

<sup>15</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian...*,70.

data yang sudah ada, seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk.<sup>16</sup>

Data yang digunakan adalah kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar siswa, hasil nilai-nilai ulangan harian siswa, dan sikap perilaku siswa di sekolah maupun diluar sekolah.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Aktivitas dalam analisis data meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti menganalisis terlebih dahulu apa saja bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar selanjutnya, peneliti meneliti bagaimana cara orang tua dalam meningkatkan hasil belajar.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2008), 106.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247-252.

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).<sup>18</sup> Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

### a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang rinci.<sup>19</sup> Hal ini berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, tekun, dan rinci secara berkesinambungan terhadap keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pengecekan data dengan sumber data yang lain.<sup>20</sup>

Triangulasi dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lainnya.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308-309.

<sup>19</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 163.

<sup>20</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 321.

- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yang kedua, yaitu triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai sumber perolehan data.<sup>21</sup> Sumber yang peneliti gunakan adalah dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dalam wawancara peneliti mewawancarai perwakilan dari wali murid masing-masing siswa, ibu kepala sekolah, petugas TU, dan perwakilan guru dari wali kelas VI. Adapun observasi di sini maksudnya yaitu peneliti melihat langsung kegiatan belajar siswa di rumah masing-masing dan melihat keterlibatan yang orang tua berikan ketika anak belajar. Selain itu peneliti juga memperoleh data dari dokumen tertulis, tentunya dari masing-masing data yang diperoleh akan memberikan bukti untuk memperoleh kebenaran.

#### 8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan ini ada tiga ditambah dengan tahap yang terakhir dari penelitian, yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahap pra-lapangan yang meliputi:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan

---

<sup>21</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 165.

- c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informasi
  - f. Menyiapkan perbekalan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi:
    - a. Memahami latar penelitian persiapan diri
    - b. Memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data
  3. Tahap analisis data yang meliputi:
    - a. Analisis selama dan setelah pengumpulan data
  4. Tahap penulisan laporan penelitian

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai rangkaian dalam isi skripsi dimana satu dengan yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh dan merupakan deskripsi sepintas yang mencerminkan urutan tiap bab, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori dan telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teoritis tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo

tahun pelajaran 2015/2016. Dalam bab ini mengungkap tentang landasan dan telaah pustaka, bab ini berfungsi untuk mengentengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pengertian hakikat orang tua dan fungsinya, pengertian keterlibatan orang tua, macam-macam bentuk keterlibatan, pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pengertian hasil belajar, klasifikasi hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab III merupakan temuan penelitian. Terdiri dari data umum yang ada kaitannya dengan lokasi penelitian yaitu MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo yang terdiri dari visi misi, letak geografis, data guru, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana.

Bab IV berisi tentang analisis data kualitatif yang berfungsi untuk menganalisis data yang relevan yang diperoleh dari penelitian. Pada bab ini disajikan analisis data tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo pada tahun pelajaran 2015/2016.

Bab V merupakan penutup. Pada bab ini merupakan akhir penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



**BAB II**  
**KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL PENELITIAN**  
**TERDAHULU**

**A. Kajian Teori**

**1. Keterlibatan Orang tua**

a. Hakikat orang tua dan fungsinya

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorang pun dapat menceraiberaikannya. Ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Seorang ibu yang melahirkan anak tanpa ayah pun memiliki naluri untuk memelihara, membesarkan, dan mendidiknya, meski terkadang harus menanggung beban malu yang berkepanjangan.

Orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas. Itulah sifat fitrah orang tua. Adapun sifat-sifat fitrah orang tua yang lainnya adalah senang mempunyai anak, senang anak-anaknya salih, berusaha menempatkan anak di tempat yang baik, sedih melihat anaknya lemah atau hidup miskin, memohon kepada Allah bagi kebaikan anaknya, lebih memikirkan

keselamatan anak daripada dirinya pada saat terjadi bencana, senang mempunyai anak yang bisa dibanggakan, cenderung lebih mencintai anak tertentu, menghendaki anaknya berbakti kepadanya, bersabar menghadapi perilaku buruk anaknya.<sup>22</sup>

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari pembahasan di atas adalah bahwa orang tua sangat berperan dalam proses perkembangan seorang anak, mulai dari melahirkan, memeliharanya dari segala marabahaya, dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas.

Fungsi orang tua

Ada sejumlah fungsi yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya, fungsi tersebut adalah berikut ini.

- 1) Fungsi proktektif adalah untuk menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnyadari tindakan negatif yang mungkin timbul, baik dari dalam maupun dari luar kehidupan keluarga. Fungsi ini juga dapat menangkal pengaruh kehidupan yang sesat pada masa kini dan mendatang.
- 2) Fungsi biologis berhubungan dengan tata cara pemberian perawatan terhadap pertumbuhan fisik anak, agar tumbuh secara sehat.
- 3) Fungsi afektif adalah berkaitan dengan upaya untuk menanamkan cinta kasih, keakraban, keharmonisan, dan

---

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua & Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 27-28.

kekeluargaan, sehingga dapat merangsang bermacam-macam emosi dan sentimen positif terhadap orang tua.

- 4) Fungsi rekreatif adalah tidak harus berbentuk kemewahan, serba ada dan pesta pora, melainkan melalui penciptaan suasana kehidupan yang tenang dan harmonis dalam keluarga.
- 5) Fungsi ekonomis berhubungan dengan cara pengaturan anggaran belanja rumah tangga, sehingga tercapai apa yang menjadi kebutuhan primer dan sekunder dari keluarga itu.
- 6) Fungsi edukatif merupakan fungsi yang mengharuskan orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan, sehingga terdapat proses saling belajar diantara anggota keluarga. Dalam situasi ini, orang tua menjadi pemegang peran utama dalam proses pembelajaran anak-anaknya, terutama di kalangan mereka yang belum dewasa.<sup>23</sup>
- 7) Fungsi pendidikan merupakan fungsi yang mempunyai hubungan erat dengan masalah tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dari anaknya. Keluarga bertanggung jawab dalam mengembangkan anak, yang dilahirkan dalam keluarga ini untuk berkembang menjadi orang yang diharapkan oleh bangsa, negara dan agama. Fungsi pendidikan ini mengharuskan orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan,

---

<sup>23</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: Sukses Offset, 2008), 209-210.

sehingga terdapat proses saling belajar di antara anggota keluarga.

- 8) Fungsi sosialisasi anak adalah keluarga mempunyai tugas untuk mengantarkan anak ke dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Untuk mencapai kehidupan ini anak melalui bantuan orang tua harus dapat melatih diri dalam area kehidupan sosial.<sup>24</sup>
- 9) Fungsi religius adalah fungsi yang bertujuan untuk memperkenalkan anak terhadap nilai-nilai agama agar mampu mengerjakan tugas-tugas keagamaan yang dibebankan kepadanya.<sup>25</sup>

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari pembahasan di atas adalah orang tua mempunyai beberapa fungsi terhadap anaknya, yaitu fungsi prokterktif, biologis, afektif, rekreatif, ekonomis, edukatif, pendidikan, sosialisasi, dan fungsi religius.

b. Pengertian keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses di mana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak, dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses, namun, fokus pada interaksi orang tua,

---

<sup>24</sup>Tafsir dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), 122- 125.

<sup>25</sup>Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: Sukses Offset, 2008), 210.

sedangkan pendidik anak harus bekerja sama dengan orang tua apabila ingin berhasil.<sup>26</sup>

Berdasarkan catatan penulis di Pusat Terapi Anak Ceria Jakarta tidak banyak ditemukan orang tua yang memiliki keterlibatan secara penuh. Penulis sering menegaskan kepada orang tua tentang arti pentingnya keterlibatan orang tua terhadap aktifitas anak demi kemajuan anak. Ada banyak bukti bahwa *engagement* orang tua memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perkembangan anak.

Ada pernyataan yang menjelaskan bahwa dengan keterlibatan orang tua yang cukup dan IQ orang tua yang cukup, 90% dapat meningkatkan perkembangan anak. Namun demikian, setidaknya dengan keterlibatan orang tua, bentuk pertanggungjawaban perkembangan anak diberikan, terlepas dari kemajuan dan keberhasilan anak.<sup>27</sup>

Keterlibatan orangtua dalam urusan sekolah dibagi menjadi empat yaitu: keterlibatan di rumah, keterlibatan di sekolah, dalam komunitas, dan dalam lembaga.

a. Keterlibatan di rumah.

1. Secara teratur tanyakan kepada anak-anak anda apakah yang sedang mereka pelajari di sekolah. Tawarkan bantuan untuk

---

<sup>26</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 124- 125.

<sup>27</sup> Joko Wuyono, *Memahami Anak Autistik* (Bandung: Alfabeta, 2009), 124.

pekerjaan rumah dengan cara-cara yang pantas. *Contoh:* boleh saja membantu seorang anak merencanakan sebuah makalah khusus, dan siap sedia memberikan nasihat-nasihat, saran-saran, atau mengantar ke perpustakaan. Tetapi bukan menulis makalah itu.

2. Secara umum, orang tua cenderung sangat terlibat dengan pendidikan anak-anak mereka selama masa SD, kurang terlibat selama masa SMP dan SMU. Bertekadlah untuk tetap terlibat aktif selama anak anda masih bersekolah.

b. Keterlibatan di sekolah.

1. Sering-seringlah mengirimkan catatan untuk disampaikan kepada orang tua mengenai apa yang sedang dikerjakan dan dipelajari para siswa di kelas.
2. Jika anda mengeluarkan laporan berkala, cetaklah salinan-salinan tambahan untuk dibawa pulang oleh para siswa kepada orang tua mereka.

c. Dalam komunitas.

1. Koordinasikan aktivitas-aktivitas dengan sekolah-sekolah agar orang tua dan anak-anak tidak perlu memilih antara acara-acara sekolah dengan acara-acara warga.
2. Pada hari-hari di mana sekolah mengadakan *open house* dan konferensi-konferensi orang tua- guru, sediakan aktivitas-

aktivitas untuk anak-anak yang lebih muda agar para orang tua bebas berpartisipasi tanpa memikirkan pengawasan anak.

d. Dalam lembaga.

1. Jangan menjadwalkan aktivitas-aktivitas untuk remaja yang berbenturan dengan aktivitas-aktivitas penting sekolah.
2. Doronglah para orang tua untuk menunjukkan minat dalam pengalaman sekolah anak-anak mereka dan menyampaikan kekhawatiran apa pun yang mereka miliki kepada sekolah.<sup>28</sup>

Para peneliti yang mempelajari reaksi orang tua terhadap anak-anaknya menemukan bahwa ada tiga gaya yang umum bagaimana orang tua menjalankan perannya sebagai orang tua, yaitu peran yang bersifat otoriter, permisif, dan otoritatif. Orang tua otoriter berusaha menjalankan rumah tangga yang didasarkan pada struktur dan tradisi, walaupun dalam banyak hal, tekanan mereka akan keteraturan dan pengawasan membebani anak.

Sebaliknya, orang tua permisif, berusaha menerima dan mendidik sebaik mungkin, tetapi cenderung sangat pasif ketika sampai ke masalah penetapan batas-batas atau menanggapi ketidakpatuhan. Orang tua permisif tidak begitu menuntut, juga tidak menetapkan sasaran yang jelas

---

<sup>28</sup> Grace P. Christian, *Apa yang Dibutuhkan Anak-anak agar berhasil* (Batam: Interaksara, 2006), 68-71.

bagi anaknya, karena yakin bahwa anak-anak seharusnya berkembang sesuai dengan kecenderungan alamiahnya.

Sedangkan orang tua otoritatif, berbeda dengan orang tua otoriter maupun orang tua permisif, yaitu berusaha menyeimbangkan antara batas-batas yang jelas dan lingkungan rumah yang baik untuk tumbuh. Mereka memberi bimbingan, tetapi tidak mengatur; mereka memberi penjelasan tentang yang mereka lakukan serta membolehkan anak memberi masukan dalam pengambilan keputusan-keputusan penting. Orang tua otoritatif menghargai kemandirian anak-anaknya, tetapi menuntut mereka memenuhi standar tanggung jawab yang tinggi kepada keluarga, teman, dan masyarakat.<sup>29</sup>

Orang tua bisa memberikan saran kepada anak-anaknya supaya mereka bereksperimen dengan kebiasaan-kebiasaan belajar yang lebih baik dalam satu atau dua mata pelajaran. Doronglah mereka untuk memilih suatu pelajaran prioritas yang dapat mereka gunakan untuk bereksperimen. Yakinkanlah mereka agar menambah 15 menit per hari pada waktu yang sudah ditetapkan untuk mempelajari mata pelajaran itu, jika mereka menambah 15 menit pada apa yang biasanya mereka lakukan, nilai mereka pada mata

---

<sup>29</sup> Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 27-28.



pelajaran itu harus meningkat sekurang-kurangnya satu tingkat.

Hasil penelitian menunjukkan, bila orang terlalu banyak mempelajari bahan, meningkatkan ingatan akan bahan dan oleh karena itu mungkin meningkatkan nilai ujian, tentu saja pada kenyataannya tambahan 15 menit pada waktu belajar mereka bukan merupakan belajar terlalu banyak tetapi belajar cukup saja. Bagaimanapun juga, kedua cara itu meningkatkan nilai mereka sedikit, dan diharapkan, mereka akan senang melihat, mereka dapat meningkatkan nilai mereka.<sup>30</sup>

Di dalam keterlibatannya, sebagai orang tua memiliki banyak cara untuk membantu anak dalam meningkatkan hasil belajarnya, cara-cara tersebut adalah berikut ini.

- 1) Doronglah anak untuk gemar membaca, anak yang gemar membaca menjadikan pengetahuannya bertambah. Selain itu, anak menjadi tau hal-hal yang baru.
- 2) Tunjukkan pada anak pentingnya mengetahui hasil yang ia harapkan sebelum memulai sesuatu, jika seorang anak

---

<sup>30</sup>Sylvia Rimm, *Smart Parenting Mendidik dengan Bijak* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), 204.

diberi pengertian tentang pentingnya hasil belajar anak-anak bisa lebih semangat dan giat dalam belajar.<sup>31</sup>

- 3) Bimbinglah anak untuk mengembangkan kemampuan belajar yang baik, mintalah anak untuk membaca buku catatannya supaya tidak melupakan informasi detil saat mengandalkan ingatannya. Pastikan dia membaca dan mengerti instruksinya sebelum memulai. Mintalah dia untuk melihat keseluruhan tugas sebelum mulai mengerjakan soal pertama sehingga punya gambaran tentang pekerjaan yang akan dia lakukan. Misalnya, setelah mengerjakan lima atau sepuluh soal lagi.
- 4) Bantulah anak untuk mengembangkan daya ingat, dalam dunia yang ideal, guru menuntut anak untuk mengingat dengan baik karena kebanyakan tes mencakup apa yang anak ingat.<sup>32</sup>
- 5) Bantu anak untuk mengatur tugas sekolahnya, dalam hal ini, orang tua dapat membantu anak dengan memberi buku agenda sehingga dia dapat mencatat semua tugas yang diberikan di sekolah dalam buku tersebut. Suruhlah anak mencatat tugas tersebut dengan tinta

---

<sup>31</sup> Karin Ireland, *150 cara untuk membantu anak meraih sukses* (Jakarta: Erlangga, 2003) 8-12.

<sup>32</sup> Karin Ireland, *150 cara untuk membantu anak meraih sukses...*, 25- 27.

merah di kolom tanggal saat tugas itu harus dikumpulkan.<sup>33</sup>

6) Mintalah si anak untuk sebisa mungkin duduk di kursi depan ruang kelas dan selalu memperhatikan guru, ketika anak duduk di depan, dia cenderung untuk lebih menangkap apa yang dibicarakan gurunya. Lebih sedikit hal yang akan mengganggu dia, dia dapat melihat papan tulis, mendengarkan guru, dan merasa harus memperhatikan.

7) Buatlah kegiatan belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan, ajukan pertanyaan tentang pekerjaan rumahnya, bantulah dia menemukan hal yang menyenangkan dari pelajarannya dan bantulah dia melihat bagaimana informasi itu dapat berguna baginya di luar sekolah.<sup>34</sup>

8) Ajarlah anak untuk tidak mudah menyerah, orang tua dapat membantu untuk tidak menyerah dengan mengingatkan dia tentang kemajuan yang telah dibuat. Bantulah dia belajar untuk tidak menyerah dalam meraih tujuan. Dengan demikian, jika telah berusaha

---

<sup>33</sup> Karin Ireland, *150 cara untuk membantu anak meraih sukses...*, 55.

<sup>34</sup> Karin Ireland, *150 cara untuk membantu anak meraih sukses...*, 72-74.

keras, tapi tetap tidak bisa mencapai tujuan utamanya, dia tetap disebut sukses karena terus berusaha.<sup>35</sup>

9) Pastikan anak makan sarapan yang sehat setiap pagi, sarapan yang baik itu perlu untuk membuat dia tetap terjaga di sekolah, apalagi pada hari-hari ujian.

10) Carilah cara untuk membimbing daripada mengomeli, ketika membimbing anak, orang tua akan mengajukan pertanyaan dan tahu bahwa anak sebenarnya mendengarkan. Ketika orang tua membimbingnya, dia berlatih untuk memecahkan masalah.

11) Pujilah anak sesering mungkin atas keberhasilan yang dia raih, kepercayaan diri adalah bagian penting dari kesuksesan. Seringlah memberi selamat kepadanya untuk kesuksesannya.<sup>36</sup>

12) Berilah penghargaan pada anak untuk hasil dan usaha yang baik, tetaplh memberi penghargaan atas usaha dan hasil yang baik yang dia lakukan saat mencoba untuk belajar dan melakukan hal baru.<sup>37</sup>

13) Bantulah anak untuk selalu tepat waktu, guru mengharapkn murid untuk datang tepat waktu dan berharap agar pekerjaan mereka dikumpulkan tepat

---

<sup>35</sup>Karin Ireland, *150 cara untuk membantu anak meraih sukses...*, 86.

<sup>36</sup>Karin Ireland, *150 cara untuk membantu anak meraih sukses...*, 94-96.

<sup>37</sup>Karin Ireland, *150 cara untuk membantu anak meraih sukses...*, 119.

waktu pula. Terkadang guru akan mengurangi nilai atau menolak untuk menerima tugas yang terlambat dikumpulkan.<sup>38</sup>

Waktu belajar yang baik harus sejalan dengan kegiatan-kegiatan masing-masing pribadi anak-anak dan jadwal orang tua. Jika anak-anak menyelesaikan tugas rumah secara mandiri dan belajar dalam waktu yang tepat, tidak ada keperluan bagi anda untuk menetapkan waktu khusus untuk belajar. Di pihak lain, jika anak-anak anda belum belajar secara cukup, anda harus membantu mereka mengatur waktu mereka.<sup>39</sup>

14) Sediakan tempat khusus dan tenang, untuk mengerjakan pekerjaan rumah, serta letakkan semua yang anak butuhkan di tempat yang mudah terjangkau, carilah ruangan sepi untuk tempat belajar selama beberapa jam sehari. Akan lebih baik jika anak dapat memilih tempat belajarnya. Sediakan pensil, peruncing pensil, bolpen, penghapus, penggaris dan sebagainya. Jika

---

<sup>38</sup>Karin Ireland, *150 cara untuk membantu anak meraih sukses...*, 127.

<sup>39</sup>Sylvia Rimm, *Smart Parenting Mendidik dengan Bijak* (Jakarta: PT Grasindo, 2003),

memungkinkan, biarkan dia memilih tempat belajarnya sendiri.<sup>40</sup>

Sesudah menetapkan waktu untuk belajar, tempat merupakan hal yang sama penting untuk menyediakan suasana ketika anak-anak dapat belajar dengan efisien. Jika anak tidak mempunyai kamar sendiri, ada tempat-tempat lain yang baik untuk belajar. Dapur, ruang makan, atau lantai bawah tanah merupakan tempat yang baik asalkan tidak ada orang lain di ruang itu dan jauh dari TV pada waktu mereka belajar.<sup>41</sup>

15) Tetaplah berkomunikasi dengan guru anak anda. Manfaatkanlah forum pertemuan orang tua dan guru, tetap berhubungan dengan gurunya dapat memberi anda gambaran seperti apa si anak ketika anda tidak ada, Tanyakan juga bagaimana sebaiknya cara meningkatkan kemampuan anak.<sup>42</sup>

Hubungan yang positif antara sekolah dan rumah merupakan kontribusi yang penting di dalam prestasi anak sekolah. Partisipasi orang tua di sekolah misalnya

---

<sup>40</sup> Karin Ireland, *150 cara untuk membantu anak meraih sukses* (Jakarta: Erlangga, 2003), 147.

<sup>41</sup> Sylvia Rimm, *Smart Parenting Mendidik dengan Bijak* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), 194.

<sup>42</sup> Karin Ireland, *150 cara untuk membantu anak meraih sukses* (Jakarta: Erlangga, 2003), 149.

dengan menghadiri setiap undangan yang diberikan sekolah seperti *event-event* tertentu.<sup>43</sup>

16) Jika anak anda menghadapi masalah akademis atau masalah perilaku, selidikilah penyebab khusus yang melatarbelakanginya, perilaku guru yang kurang simpatik. Anak salah sedikit saja “digoblok-goblokan”, atau anak sama sekali tak pernah diperhatikan. selanjutnya dapat juga karena cara-cara guru mengajar yang kurang baik atau kurang menyenangkan (kurang menarik).<sup>44</sup>

17) Ajjarlah anak untuk mendisiplinkan dirinya sendiri, cara terbaik untuk membantu anak belajar disiplin diri adalah dengan membiarkan dia bertanggung jawab di setiap bidang dalam hidupnya, bahkan ketika dia memilih untuk tidak melakukannya.<sup>45</sup>

18) Berpartisipasilah sesingkat mungkin pada saat anak belajar, paling lama 15 atau 20 menit.<sup>46</sup>

Contohnya adalah jika mereka tidak mengerti petunjuk-petunjuk atau bahan, anda dapat menerangkan

---

<sup>43</sup>Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 1957), 97.

<sup>44</sup> R.I. Suhartin, *Mengatasi Kesulitan-kesulitan dalam mendidik anak* (Jakarta: P.T. BPK Gunung Mulia, 1989), 139.

<sup>45</sup> Karin Ireland, *150 cara untuk membantu anak meraih sukses* (Jakarta: Erlangga, 2003), 164.

<sup>46</sup> Karin Ireland, *150 cara untuk membantu anak meraih sukses...*, 174.

satu atau dua contoh. Lalu biarlah mereka menyelesaikan contoh berikutnya yang mereka mengerti. Anda dapat menyarankan strategi–strategi untuk menyelesaikan tugas atau anda dapat memecah-mecahnya menjadi langkah-langkah yang dapat dikerjakan jika mereka merasa terbebani.<sup>47</sup>

19) Sediakan bahan referensi di rumah sehingga ketika anda berkata “cobalah cari sendiri jawabannya”, dia dapat melakukannya, ensiklopedia dan buku referensi seperti Buku Dunia, Grolier, dan Infopedia tersedia dalam bentuk disket dan memiliki situs internet yang menyediakan sumber pengetahuan untuk pekerjaan rumah yang bagus. Dan jika anda tidak punya komputer, buatlah daftar bahan referensi yang tersedia dalam bentuk buku. Tanyakan pada guru, apa yang beliau rekomendasikan untuk membantu anak beberapa tahun ke depan.<sup>48</sup>

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari pembahasan di atas adalah ada beberapa keterlibatan yang bisa orang tua berikan di dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya bentuk keterlibatan di

---

<sup>47</sup> Sylvia Rimm, *Smart Parenting Mendidik dengan Bijak* (Jakarta: PT Grasindo, 1998), 202.

<sup>48</sup> Karin Ireland, *150 cara untuk membantu anak meraih sukses* (Jakarta: Erlangga, 2003), 214.



rumah, di sekolah, di dalam komunitas, dan di dalam lembaga. Serta berbagai bentuk keterlibatan lainnya seperti yang sudah penulis jelaskan di atas.

## **2. Belajar dan Pengertian Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Proses tersebut dimulai dari individu lahir sampai akhir hayatnya. Dengan belajar, individu mendapatkan pengalaman dan pembelajaran dalam hidupnya. Individu menjadi tau mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga lebih siap dalam menjalani kehidupannya. Seperti halnya seorang siswa, belajar di sekolah dengan bertujuan ingin mencari ilmu untuk digunakan di kehidupannya di masa mendatang.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.
- 2) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.
- 3) Dalam mencapai tujuan itu, siswa senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
- 4) Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat.

- 5) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.
- 6) Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
- 7) Murid memberikan reaksi secara keseluruhan.
- 8) Murid mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya.
- 9) Murid diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu.
- 10) Murid-murid dibawa/diarahkan ke tujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.<sup>49</sup>

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.<sup>50</sup>

Dalam kaitan dengan implementasi empat pilar pembelajaran UNESCO pada praktik pendidikan, UNESCO menyarankan penguasaan sejumlah kompetensi oleh siswa sebagai unsur-unsur

---

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 28-29.

<sup>50</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, 27.

belajar. Kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam belajar, baik tentang apa saja, di mana saja, dengan siapa saja antara lain adalah:

- (1) Kompetensi dalam mengumpulkan, memilih, mengolah, dan mengelola informasi;
- (2) Kompetensi dalam menguasai peralatan sebagai sarana untuk mengetahui dan memahami;
- (3) Kompetensi dalam berkomunikasi dengan orang lain secara efektif;
- (4) Kompetensi untuk beradaptasi diri menghadapi perubahan kehidupan;
- (5) Kompetensi untuk bekerja sama dengan orang lain dalam suatu tim;
- (6) Kompetensi dalam menyelesaikan konflik melalui dialog dan negosiasi yang damai.<sup>51</sup>

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari pembahasan di atas adalah bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang dilakukan secara terus-menerus melalui proses, kegiatan, hasil, dan tujuan yang ingin dicapai setelah proses belajar tersebut berakhir.

---

<sup>51</sup> Suyono & Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 127-128.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya, diantaranya yaitu:

(1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yaitu:

(a) Faktor-faktor non-sosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, dan pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang bisa kita sebut alat-alat pelajaran).

(b) Faktor-faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial di sini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar itu; misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar suara anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas, atau seseorang sedang

belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik ke luar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya.

Selain itu, mungkin juga orang lain itu hadir tidak langsung atau dapat disimpulkan kehadirannya; misalnya saja suara nyanyian yang sedang dihidangkan lewat radio maupun tape recorder merupakan representasi bagi kehadiran seseorang.<sup>52</sup>

(2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, yaitu:

(a) Faktor-faktor fisiologis. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

(1) Jasmani pada umumnya

a. Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya kekuatan jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya.

b. Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar, seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar itu.

---

<sup>52</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 233-234.

(2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indera

Dalam sistem persekolahan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga agar dapat berfungsi dengan baik.<sup>53</sup>

(b) Faktor-faktor psikologis.

Yaitu hal yang mendorong aktivitas belajar itu, hal yang merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar itu.

- (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- (2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju;
- (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman;
- (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru;
- (5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.<sup>54</sup>

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari pembahasan di atas adalah bahwa faktor-faktor yang

---

<sup>53</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, 235-236.

<sup>54</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, 236-237.

mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua bagian, yang pertama yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, meliputi: faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial, sedangkan faktor yang ke dua yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, meliputi: faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman hasil belajarnya.<sup>55</sup>

Berkenaan dengan Program Pembelajaran, Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan mengatur beberapa acuan sebagai berikut:

- a. Sekolah/madrasah menyusun program penilaian hasil belajar yang berkeadilan, bertanggung jawab, dan berkesinambungan.
- b. Penyusunan program penilaian hasil belajar didasarkan pada standar penilaian pendidikan.
- c. Seluruh program penilaian hasil belajar disosialisasikan kepada guru.
- d. Program penilaian hasil belajar perlu ditinjau secara periodik, berdasarkan data kegagalan/kendala pelaksanaan program

---

<sup>55</sup> Nana Sudjana, *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

termasuk temuan pengujian eksternal dalam rangka mendapatkan rencana penilaian yang lebih adil dan bertanggung jawab.<sup>56</sup>

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari pembahasan di atas adalah sebelum mengetahui hasil belajar siswa, seorang pendidik harus mengetahui standar pengelolaan pendidikan yang berkenaan dengan program pembelajaran.

d. Klasifikasi Hasil Belajar

Secara garis besar di bagi menjadi 3 ranah: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

1. Ranah Kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik: berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek ranah psikomotorik yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, dan ketepatan,

---

<sup>56</sup> Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari Teori Sampai Dengan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 73.



gerakan ketrampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>57</sup>

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari pembahasan di atas adalah klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor eksternal.

1. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.
2. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yakni faktor manusia (human) dan faktor non manusia seperti alam benda, hewan dan lingkungan fisik.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Nana Sudjana, *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar...*, 22.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 21.

Nilai *grade* mempunyai arti yang bervariasi sesuai dengan fungsi dan perannya terhadap para pelaku yang berkepentingan. Bagi siswa, nilai menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, siswa perlu mengetahui sistem *grade* dengan baik agar mereka tetap termotivasi untuk belajar secara kontinu. Sedangkan bagi guru, *grade* mempunyai makna yang bervariasi dengan melihat skor pencapaian hasil belajar, seorang guru akan dapat menebak dan mengatakan kamu tidak belajar ya dalam ulangan yang lalu. Sebaliknya, seorang guru akan tersenyum dan memuji siswa untuk belajar terus karena melihat skor hasil belajar yang menunjukkan keberhasilan dalam ulangan.<sup>59</sup>

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari pembahasan di atas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri manusia (faktor internal), dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia (faktor eksternal).

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Sejauh pelacakan penulis, kajian atau penelitian yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar ini memang sudah banyak sekali dengan berbagai metode, pendekatan, karena persoalan keterlibatan orang tua adalah masalah bagi orang tua.

---

<sup>59</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 215.

Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah NIM. 210609012 dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Siswa-siswi Kelas IV MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013” dengan kesimpulan bentuk pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa kelas IV di MIN Lengkong yaitu terdapat bentuk pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter. Dengan perincian sebagai berikut: pola asuh demokratis ada 8 orang (35%), pola asuh permisif ada 12 orang (50%), dan pola asuh otoriter ada 4 orang (15%). Sebenarnya pola asuh yang paling baik itu pola asuh demokratis, tapi di MIN Lengkong ini kebanyakan orang tua menggunakan pola asuh permisif.

Cara orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar *fiqih* pada siswa kelas IV di MIN Lengkong adalah sebagai berikut:

- a. Mendampingi anak ketika belajar *fiqih*.
- b. Orang tua member hadiah kepada anak bila nilai fiqihnya bagus.
- c. Memasukkan anak ke sekolah diniyah.
- d. Member latihan-latihan seperti sholat berjama'ah di masjid/mushola, shodaqoh, puasa ramadhan, dan belajar ngaji.
- e. Mengarahkan anak dalam kesalahan pada mata pelajaran *fiqih*, contohnya: saat melakukan praktek sholat, dan praktik wudhu.
- f. Mengulangi kembali pelajaran *fiqih* yang sudah ada disampaikan di sekolah sebelum lanjut ke halaman berikutnya.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Husnul Khotimah, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Siswa-siswi Kelas IV MIN Lengkong Sukorejo Tahun Pelajaran 2012/2013” (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2013), 80-81.

Hasil penelitian Lilik Tohiriyah NIM. 243 032 046 dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Anak (studi kasus tentang pendidikan dalam keluarga di desa Josari Jetis Ponorogo)” dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan sikap kedisiplinan pada anak, pola asuh orang tua di desa Josari Jetis Ponorogo, melaksanakannya dengan demokratis dan otoritatif yaitu dilakukan dengan melibatkan anak dalam segala hal dan hal ini diberikan dengan keteladanan atau contoh yang baik yang dapat ditiru oleh anak-anak. Dan juga orang tua membiasakan anak-anak untuk melakukan hal-hal yang baik yang dimulai dari perbuatan yang kecil seperti berdo’a sebelum makan dan mengajarkan cara berbicara yang baik dan lain-lain. Dalam menghadapi anak yang tidak berdisiplin, orang tua di desa Josari Jetis Ponorogo telah berupaya secara maksimal dan secara optimal yaitu ketika anak tidak berdisiplin, upaya orang tua yang pertama dilakukan adalah dengan memberikan arahan terus menerus. Dan walaupun arahan tersebut tidak dilaksanakan oleh anak, maka jalan terakhir yang diberikan adalah melalui hukuman seperti menyuruh anak untuk membersihkan tempat tidurnya sendiri dan juga ada yang melalui hukuman badan seperti memukul dan menjewer anak.<sup>61</sup>

Selain dari dua penelitian di atas ada penelitian lain yaitu oleh Chandra Devi Rahmawati NIM. 09480122 dengan judul “Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas

---

<sup>61</sup>Lilik Tohiriyah, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Anak (Studi Kasus Tentang Pendidikan Dalam Keluarga Di desa Josari Jetis Ponorogo)” (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2012), 64.

IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif PATALAN BANTUL” dapat disimpulkan peran orang tua dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dari itu siswa MI Ma'arif membutuhkan peran dari orang tua dan guru dalam proses belajarnya. Adapun peran tersebut meliputi: mendampingi atau menemani anak seperti; mendampingi anak saat belajar dirumah terutama saat mengerjakan PR, memberikan fasilitas yang dibutuhkan seperti; membelikan anak peralatan sekolah, LKS dan buku-buku sekolah, memberikan motivasi seperti; memberikan semangat kepada anak agar selalu giat belajar, memberikan hadiah ketika anak mendapat nilai baik, mengajak jalan-jalan untuk memberikan semangat lebih, mengontrol dan mengarahkan seperti; mengontrol nilai harian pada buku anak dan mengarahkan anak agar tidak terus-terusan bermain hingga lupa waktu untuk belajar.<sup>62</sup>

Persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak pada fokus penelitian, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini difokuskan pada faktor eksternal yaitu, faktor manusia (human), dan faktor non manusia, seperti alam benda, hewan, dan lingkungan fisik. Selain itu persamaannya adalah dalam hal meningkatkan hasil belajar.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas adalah bahwa orang tua sangat berperan atau berpengaruh dalam perkembangan seorang

---

<sup>62</sup> [http://www.google.co.id/?gws\\_rd=cr,ssl&ei=Ki37VqnvKsL8uAT28r-ICQ#q=peran+orang+tua+pada+siswa+mata+pelajaran+PKN+IV+madrasah+ibtidaiyah+ma%27arif+Patalan+bantul+oleh+Chandra+devi+rahmawati](http://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=Ki37VqnvKsL8uAT28r-ICQ#q=peran+orang+tua+pada+siswa+mata+pelajaran+PKN+IV+madrasah+ibtidaiyah+ma%27arif+Patalan+bantul+oleh+Chandra+devi+rahmawati), diakses 12 Februari 2016.

anak terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar anak di sekolah sedangkan perbedaannya adalah dalam melaksanakan perannya setiap orang tua menggunakan cara yang berbeda-beda dalam hal meningkatkan hasil belajar anak.



## **BAB III**

### **DESKRIPSI PENELITIAN**

Dalam penelitian kualitatif pada BAB III berisi tentang deskripsi penelitian, yang terdiri dari data gambaran umum dan data khusus. Data gambaran umum di sini adalah terkait tempat atau objek penelitian yang peneliti lakukan, meliputi identitas MI, sejarah berdirinya MI, visi misi dan tujuan, keadaan siswa, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan struktur organisasi.

Sedangkan data khususnya yaitu untuk mengetahui tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo. Dalam mencari data khusus peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan wali murid dari masing-masing kelas. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu kepala sekolah, petugas TU, dan wali kelas VI.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas Madrasah**

Nama madrasah	: MI MA'ARIF SURODIKRAMAN
Jalan dan nomor	: Jendral Ahmad Yani No. 134B
NIS	: 20510457
NSM	: 111235020043
Propinsi	: JAWA TIMUR
Kecamatan	: PONOROGO
Kabupaten	: PONOROGO

Kode pos	: 63419
Status sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
SK/SK	: Kd. 13 .02/4/PP .00.4/2401/2010
Penerbit SK	: Kemenag Jawa Timur
Tahun berdiri	: 1958
Bangunan sekolah	: Milik sendiri
Luas bangunan	: 1500 m <sup>2</sup>
Lokasi sekolah	: 490 m <sup>2</sup>
Jarak ke pusat kota	: 1 Km
Jarak ke pusat otoda	: 2 Km <sup>63</sup>

## 2. Sejarah berdirinya MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo

MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo berdiri pada tahun 1958. Pada awalnya, sekolah ini bernama Nahdatul Tholibin, yang beralamatkan di jalan Pilangsari Purbosuman Ponorogo, tepatnya tidak jauh dari lokasi MI sekarang. Jumlah siswa pada waktu itu sekitar 15 orang dan mempunyai tenaga pendidik 2 orang. Dana diperoleh dari swadaya masyarakat desa Purbosuman.

Pada awalnya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah bapak Syarif. Pada waktu itu masih menumpang, tanah bukan milik sendiri dan kebetulan rumah tersebut tidak dipakai. Karena ingin mencari tempat yang baru dan lebih luas, akhirnya kegiatan proses belajar mengajar

---

<sup>63</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/D/2-III-2016.



dipindah ke rumah sebelah, tepatnya di rumah mbah kyai Husain. Kegiatan belajar mengajar juga dilaksanakan diseramahi masjid dan rumah warga sekitar. Awalnya, MI tersebut hanya memiliki satu gedung, kemudian dibuat bersekat-sekat untuk ruang belajar, ruang guru, perpustakaan, toilet/kamar mandi, dan gudang.

Sekitar tahun 1986, MI Nahdatul Tholibin dipindah ke jalan Jendral Ahmad Yani. Sejak saat itulah MI tersebut berganti nama menjadi MI Ma'arif Surodikraman. Alasan sekolah tersebut pindah karena ingin mencari tempat yang lebih strategis dan dekat dengan jalan raya. Kurikulum yang digunakan pada waktu itu mengikuti kurikulum Depag.

Dalam perkembangannya, pemimpin yang pernah memegang Kepala MI Ma'arif Surodikraman adalah:

- a. Bapak Slamet Rosyidi selama 15 tahun
- b. Bapak Asyifudin selama 4 tahun
- c. Bapak Mansyur selama 4 tahun
- d. Bapak Jupri selama 6 tahun
- e. Bapak Fajar, karena beliau meninggal digantikan oleh istrinya yaitu Ibu Ulya Niswati sampai sekarang

MI Ma'arif Surodikraman terletak di desa Surodikraman, kelurahan Surodikraman, kecamatan Ponorogo, kabupaten Ponorogo. Adapun batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Surodikraman

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Purbosuman
  - c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Paju
  - d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kepatihan<sup>64</sup>
3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo:
- a. VISI MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo  
“ Mencetak Sumberdaya Manusia beriman dan bertaqwa, berfikir kritis, kreatif, dan mandiri yang didasari Akhlaqul Karimah”.
- Indikator visi:
- 1) Unggul dalam Pengembangan Kurikulum.
  - 2) Unggul dalam proses pembelajaran.
  - 3) Unggul dalam kelulusan.
  - 4) Unggul dalam sumber daya manusia.
  - 5) Unggul dalam sarana prasarana.
  - 6) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen sekolah.
  - 7) Unggul dalam penggalangan pembiayaan sekolah.
  - 8) Unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik.
- b. MISI MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo:
    - 1) Mengembangkan dan menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga dapat melahirkan generasi yang berakhlakul karimah yang diridhoi Allah SWT.
    - 2) Mengembangkan KTSP yang berdeversifikasi dengan berorientasi pada peningkatan bimbingan pada peserta didik sesuai dengan

---

<sup>64</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/19-III/2016.

potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan masyarakat.

- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran pendekatan nonkonvensional di antaranya CTL, *Direct Instruction*, *Cooperative Learning*, dan *Problem Base Instruction*, serta PAKEM.
- 4) Meningkatkan GSA (*Gain Score Achievement*) Ujian Nasional/Ujian Sekolah
- 5) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

c. Tujuan MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo:

- 1) Mewujudkan MI Ma'arif Surodikraman sebagai sekolah unggulan dengan mengandalkan profesionalitas Iptek sehingga terwujud kehidupan Islami di lingkungan sekolah.
- 2) Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, RPP, LKS, dan sistem penilaian.
- 3) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional di antaranya CTL, *Direct Instruction*, *Cooperative Learning*, dan *Problem Base Instruction*.

5) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>65</sup>

4. Keadaan siswa MI Ma'arif Surodikraman ponorogo

MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo berjumlah 85 siswa, Sebagian besar siswa bertempat tinggal disekitar sekolah tersebut.

5. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo

a. Pendidik MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo berjumlah duabelas orang yang terdiri dari 9 ustadzah dan 3 ustadz.

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Ma'arif Surodikraman**

No	Nama guru	Jabatan
1.	Ulya Niswati, S.Pd	Kepala madrasah
2.	Rida Nur Rahmawati, S.Pd.I	Wali kelas I
3.	Yuli Ernawati, S.Pd	Wali kelas II
4.	Bekti Anggraini, S.Pd	Wali kelas III
5.	Sringatun, A.Ma	Wali kelas IV
6.	Iis Sugiarti, S.Pd	Wali kelas V
7.	Nur Hidayah, S.Pd.I	Wali kelas VI
8.	Baharudin, S.Pd.I	Guru
9.	Muhamad Jaenuri, S.Pd.I	Guru
10.	Wahyu Catur Widodo, S.Pd	Guru
11.	Rina Suryanti, S.Pd.I	Guru
12.	Arifatul M, S.Pd	Guru

b. Tenaga kependidikan MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo berjumlah 2 orang.

<sup>65</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/D/2-III-2016.

## 6. Sarana dan prasarana MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo

Keadaan ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, gudang, dan toilet di MI Surodikraman ini masih baik, Madrasah ini memiliki 6 ruang kelas.<sup>66</sup>

## 7. Struktur organisasi

Madrasah merupakan lembaga yang dibentuk oleh suatu yayasan di desa Surodikraman. Jadi, kepengurusannya melibatkan tokoh masyarakat desa. Adapun untuk madrasah sendiri hanya ada kepala madrasah. Untuk membantu mengurus kelas-kelas ada perwakilan dari wali kelas masing-masing. Keterangan rinci dapat dilihat dalam lampiran.<sup>67</sup>

## B. Deskripsi Data Khusus

Untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Surodikraman, penulis melakukan wawancara dengan perwakilan wali murid dari masing-masing kelas.

### 1. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil wawancara yang ada, keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa bermacam-macam, diantaranya

---

<sup>66</sup>Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode 04/O/20-III-2016.

<sup>67</sup>Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 05/D/21-III-

memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Seperti kutipan wawancara dengan Ibu D wali murid dari kelas 1 MI Ma'arif Surodikraman dalam petikan wawancara berikut:

Kalau saya gini mbak, setiap anak saya akan belajar saya membantu menyiapkan perlengkapan alat belajarnya, ya mulai dari membantu menyiapkan buku pelajaran untuk besok dan perlengkapan yang lainnya. Saya juga mendampingi mengerjakan PR apabila dari sekolah dikasih PR. Saya juga mengantarkan dia berangkat sekolah mbak, karena kalo jalan kaki saya kasian nanti dia capek jadi tidak semangat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Anak saya kalo pas bertepatan dengan pelajaran yang disukai dia semangat belajar mbak, saya tidak pernah numbasne hadiah mbak jadi kalo anak saya mendapat nilai bagus ya saya cuma memberikan semangat, belajare dipertahankan, Lek gak mau belajar saya tuturi pelan-pelan biasanya mbak dan Alhamdulillah dia nurut. Berdasarkan petikan wawancara di atas kesimpulannya adalah orang tua sangat berperan dalam kegiatan anak, terutama dalam hal belajar. mulai dari menyiapkan buku ketika mau belajar sampai mengantarkan pergi ke sekolah.<sup>68</sup>

Petikan wawancara di atas menggambarkan bahwa orang tua sangat berperan dalam kegiatan anak, terutama dalam hal belajar. mulai dari menyiapkan buku ketika mau belajar sampai mengantarkan pergi ke sekolah. Selain itu orang tua harus bisa membujuk anaknya agar mau mengulangi pelajaran ketika di rumah. Seperti yang dituturkan oleh Ibu TN wali murid dari kelas II sebagai berikut:

Sebagai orang tua dalam mendidik anak itu tugas utamanya, apa lagi dalam hal membantu anak dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Setiap sore saya biasakan untuk mengulang pelajaran yang diberikan di sekolah. Meskipun agak susahmesti saya rayu-rayu agar mau mengulangi kembali. Ketika dia di sekolah mendapat kan nilai bagus insyaallah saya membelikan hadiah dan saya bilang selamat dengan dua jempol saya arahkan ke dia. Berdasarkan petikan wawancara di atas kesimpulannya adalah orang tua harus bisa membujuk anak apabila ketika disuruh belajar atau mengulangi pelajaran anak tidak mau melaksanakan.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/W/23-III/2016.

<sup>69</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 07/W/22-III/2016.

Petikan wawancara di atas menggambarkan bahwa orang tua harus bisa membujuk anak apabila ketika disuruh belajar atau mengulangi pelajaran anak tidak mau melaksanakan. Selain itu orang tua harus selalu menasehati anak ketika tidak mau belajar, dan juga harus bisa mengajarkan anak ketika anak kesulitan dalam memahami materi. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu NH wali murid dari kelas III sebagai berikut:

Kalo saya gini mbak, kalo dia tidak mau belajar ya saya nasehati pelan-pelan supaya mau belajar. kalo dia tidak bisa ya saya ajari, kadang juga kakak nya yang mengajari. kalo mau belajar trus temen nya datang ngajak bermain saya larang mbak, Karena mengganggu waktu untuk belajar. Alhamdulillah anak nya juga nurut mbak kalau diingat kan trus kalau disuruh juga segera melaksanakan. Berdasarkan petikan wawancara di atas kesimpulannya adalah orang tua harus selalu menasehati anak ketika tidak mau belajar, dan juga harus bisa mengajarkan anak ketika anak kesulitan dalam memahami materi.<sup>70</sup>

Petikan wawancara di atas menggambarkan bahwa orang tua harus selalu menasehati anak ketika tidak mau belajar, dan juga harus bisa mengajarkan anak ketika anak kesulitan dalam memahami materi. Selain itu orang tua bisa melakukan konsultasi kepada guru di sekolah terkait cara supaya anak mau belajar ketika di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu SP wali murid dari kelas IV sebagai berikut:

Anak saya itu kalau tidak disuruh belajar dia gak mau belajar lo mbak. Jadi setiap hari saya harus mengingatkan dia, anak nya itu kalau saya nasehati gak nurut mbak tapi kalau dinasehati gurunya nurut. Kadang saya konsultasi dengan gurunya bagaimana cara saya menghadapi anak tersebut. Saya berjanji sama dia, kalau dapat nilai bagus saya belikan hadiah tapi kalau tidak ya gak saya belikan. Karena kalau tidak digitukan anak nya malas dan gak mau belajar mbak. Berdasarkan petikan wawancara di atas kesimpulannya adalah

---

<sup>70</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 08/W/22-III/2016.

sebagai orang tua ketika anak mendapatkan kesulitan dalam belajar orang tua bisa melakukan konsultasi kepada guru dalam mengajarkan anak ketika anak kesulitan dalam memahami materi.<sup>71</sup>

Petikan wawancara di atas menggambarkan bahwa sebagai orang tua, ketika anak mendapatkan kesulitan dalam belajar orang tua bisa melakukan konsultasi kepada guru dalam mengajarkan anak ketika anak kesulitan dalam memahami materi. Selain itu orang tua harus membiasakan ketika waktunya belajar tidak boleh menonton televisi atau bermain. Seperti wawancara dari Bapak WN wali murid dari kelas V dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Sampean tau sendiri kan mbak kalo anak sekarang itu kalau waktunya belajar lebih milih bermain atau nonton tv. Jadi setiap kali waktunya belajar trus dia nonton tv pasti saya cegah, terkadang juga saya marahi. Kalo saya bilang besok tidak ada uang saku kalo tidak mau belajar baru dia mau belajar. Berdasarkan petikan wawancara di atas kesimpulannya adalah setiap waktunya belajar sebagai orang tua harus melarang anak untuk tidak menonton televisi.<sup>72</sup>

Setiap waktunya belajar sebagai orang tua harus melarang anak untuk tidak menonton televisi. Selain itu ajaklah anak untuk berekreasi ketika anak mendapatkan nilai bagus di sekolahnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu SM wali murid dari kelas VI sebagai berikut:

Kalo anak saya itu sebenarnya pintar mbak, dia di kelas mendapat juara 2 dari 9 siswa di kelasnya. Nilainya juga alhamdulillah bagus, Tapi sayangnya dia itu agak males dan mbeleng, mau belajar ketika mau ada ulangan tok. Kadang saya janjени lek dapat nilai bagus kadang saya ajak rekreasi ke tempat-tempat yang dekat mbak biar anaknya bisa tanggung jawab. Berdasarkan petikan wawancara di atas kesimpulannya adalah meskipun anak mau belajar ketika mau ada ulangan saja sebagai orang tua harus selalu mengingatkan anak untuk tetap selalu belajar meskipun di sekolah anak sudah mendapatkan nilai bagus.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 09/W/23-III/2016.

<sup>72</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 10/W/24-III/2016.

<sup>73</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 11/W/25-III/2016.



Selain melakukan wawancara dengan perwakilan masing-masing dari wali murid penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu kepala sekolah, wali kelas VI, dan petugas TU. Seperti berikut petikan wawancara dari:

**2. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada tugas di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

Berdasarkan hasil wawancara yang ada, bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada tugas di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo menurut Ibu kepala sekolah petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada tugas di MI Ma'arif Surodikraman ini gini mbak' orang tua membantu mengumpulkan dana infak, sumbangan dana antar jemput sekolah (BBM) 1 bulan nya Rp.5000, dan infak dari wali murid 1 bulan nya Rp.10.000. Peran komite di MI Ma'arif ini yaitu pengawasan dana bos di sekolah” Berdasarkan petikan wawancara di atas kesimpulannya adalah orang tua di MI Ma'arif Surodikraman ini ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yaitu orang tua membantu mengumpulkan dana infak sampai berbagai sumbangan demi terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>74</sup>

Petikan wawancara di atas menggambarkan bahwa keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada tugas di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo di antaranya meliputi membantu mengumpulkan dana infak, sumbangan dana antar jemput, dan dana infak dari wali murid. Selain itu keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada proses di MI

---

<sup>74</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 12/W/26-III/2016.

Ma'arif Surodikraman Ponorogo menurut petugas TU petikan wawancaranya sebagai berikut:

**3. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada proses di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

Selain melakukan wawancara dengan Ibu kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan petugas TU di MI tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang ada, bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada proses di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo menurut petugas TU petikan wawancaranya sebagai berikut:

“keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada proses di MI Ma'arif Surodikraman yaitu pihak orang tua menyerahkan sepenuhnya yang berkaitan dengan proses belajar anak kepada sekolah. Dalam memilih buku pelajaran pun orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Pembentukan Visi dan Misi orang tua ikut terlibat. Sebenarnya ada peraturan dalam menentukan standar tingkah laku tetapi orang tua ikut dalam kebijakan sekolah” Berdasarkan petikan wawancara di atas kesimpulannya adalah orang tua di MI Ma'arif Surodikraman ini tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Kebanyakan dari pihak orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.<sup>75</sup>

Petikan hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada proses di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo adalah bahwa orang tua tidak banyak ikut terlibat, karena kebanyakan orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah terkait proses

---

<sup>75</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 13/W/26-III/2016.

belajar mengajar siswa. Keterlibatan yang terakhir adalah pada aspek orientasi pada perkembangan. Bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek perkembangan petikan hasil wawancaranya sebagai berikut:

#### **4. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada perkembangan di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016**

Dalam wawancara yang terakhir peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas VI. Berdasarkan hasil wawancara yang ada, bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada perkembangan di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo petikan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada perkembangan di MI Ma'arif Surodikraman adalah dalam tugas sekolah orang tua diusahakan ikut serta, misalnya pada tugas pembuatan ketrampilan. Orang tua harus ikut membantu anak mencari apa yang dibutuhkan, orang tua juga harus bisa menjelaskan apa namanya apa kegunaanya beserta fungsinya. Sehingga siswa pengetahuannya bisa bertambah. Berdasarkan petikan wawancara di atas kesimpulannya adalah orang tua harus terlibat membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, misalnya membuat ketrampilan meronce. Orang tua harus membantu anak dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, menjelaskan nama alat dan bahan yang digunakan.<sup>76</sup>

Petikan hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada perkembangan di antaranya orang tua diusahakan ikut

---

<sup>76</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 14/W/26-III/2016.

serta membantu siswa dalam mengerjakan salah satu tugas sekolahnya, yaitu pada tugas keterampilan.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi. Dalam observasi kali ini peneliti mengamati kegiatan belajar siswa kelas I yaitu di rumah ibu D. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ketika belajar siswanya sangat semangat. Seperti yang diungkapkan oleh ibu D sebagai berikut:

Anaknya sangat semangat ketika belajar apalagi kalau dibelikan buku baru. Ketika ada PR yang tidak bisa dia bertanya kepada ibunya. Pada saat bertanya kebetulan ibunya tidak bisa dan akhirnya bertanya kepada bapaknya. Dia suka mewarnai, karena dari usia tk gemarnya mewarnai. Meskipun suka mewarnai tapi dalam pelajaran yang lain dia juga baik nilainya. Berdasarkan hasil observasi di atas kesimpulannya adalah membelikan apa yang anak suka selagi orang tua mampu sangat membantu anak semangat dalam belajar.<sup>77</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas I terdapat hal yang sama pada kegiatan belajar siswa kelas III yaitu di rumah ibu NH. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ketika belajar anaknya sangat nurut ketika diajari maupun dinasehati oleh orang tuanya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu NH sebagai berikut:

Setiap waktunya belajar anaknya malas untuk belajar alasannya ingin bermain, tetapi ketika dinasehati ibunya dengan pelan-pelan akhirnya dia mau belajar. ketika ada soal yang tidak bisa dikerjakan bertanya kepada kakaknya. Berdasarkan hasil observasi di atas kesimpulannya adalah orang tua harus selalu memberi semangat dan nasehat kepada anak ketika anak malas atau tidak mau belajar.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Lihat pada transkrip wawancara dan dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/W/23-III/2016 dan 02/D/11-IV/2016.

<sup>78</sup> Lihat pada transkrip wawancara dan dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 08/W/22-III/2016 dan 05/D/12-IV/2016.

Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang dari lahir mempunyai kecerdasan yang baik, cukup, dan sedang. Ada anak yang memang dari lahir memiliki otak yang berkapasitas baik. Dia di sekolah pintar dalam hal pelajaran. Dia mendapatkan nilai yang selalu bagus, bahkan selalu mendapatkan juara kelas. Akan tetapi, meskipun dia di sekolah pintar dia mempunyai sifat yang kurang baik. Ada anak yang ketika di nasehati orang tuanya selalu melawan dan membantah. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan di rumah ibu SM wali murid dari siswa kelas VI:

ketika waktunya belajar anaknya tidak belajar tetapi malah asyik bermain sendiri. Karena melihat anaknya tidak mau belajar ibunya menasehati supaya mau belajar. awalnya dia membantah, karena dia belajarnya hanya ketika akan ada ulangan, jika tidak ada ulangan dia tidak mau belajar. setelah dinasehati pelan-pelan akhirnya dia mau belajar meskipun hanya membaca soal-soal latihan yang ada di buku LKS. Berdasarkan hasil observasi di atas kesimpulannya adalah kecerdasan sebagian anak dibawa dari lahir karena meskipun jarang belajar tetapi di sekolah bisa mendapatkan nilai yang bagus dan juara kelas.<sup>79</sup>

Petikan hasil observasi di atas menggambarkan bahwa meskipun anak membantah sebagai orang tua tidak boleh lelah dalam menyemangati anak dalam belajar. Meskipun tugas sekolah banyak yang membuat anak malas belajar, sebagai orang tua harus tetap memberi motivasi dan membantu anak dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan di rumah ibu TN wali murid dari siswa kelas II:

Ketika di rumah tidak mau belajar atau mengulangi pelajaran yang diberikan di sekolah ibunya memberikan semangat supaya anaknya mau

---

<sup>79</sup> Lihat pada transkrip wawancara dan dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 11/W/25-III/2016 dan 06/D/13-IV/2016.

untuk mengulangi pelajaran tersebut. Ketika di sekolah mendapat tugas banyak ibunya membantu mengerjakan, apabila ada soal yang sulit membantu menjawab. Berdasarkan hasil observasi di atas kesimpulannya adalah apabila ada tugas yang banyak dari sekolah orang tua harus membantu menyelesaikan soal-soal yang sulit.<sup>80</sup>

Petikan hasil observasi di atas menggambarkan bahwa orang tua sangat berperan di dalam kegiatan anak terutama dalam hal belajar. Ketika anak susah dinasehati untuk belajar orang tua harus melakukan konsultasi kepada guru kelas atau kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh ibu SP wali murid kelas IV:

Apabila di rumah, anak tidak nurut dinasehati orang tuanya maka dengan melakukan pendekatan yang khusus kepada anak. Bisa ditanya dengan pelan-pelan kenapa tidak mau nurut ketika orang tua menasehati, apakah ada masalah dengan teman, guru, atau hal apa yang belum dipahami dalam hal pelajaran di sekolahnya, kenapa selalu membantah, kalau perlu menanyakan keinginan anak tersebut. Berdasarkan hasil observasi di atas kesimpulannya adalah bila perlu orang tua melakukan konsultasi kepada guru kelas atau kepala sekolah terkait hal ketika anak sulit untuk dinasehati.<sup>81</sup>

Petikan hasil observasi di atas menggambarkan bahwa apabila anak tidak mau nurut ketika dinasehati orang tua boleh memarahi anak untuk mau belajar. Boleh memarahi tapi tidak dengan kekerasan. Kalau anak tetap membantah orang tua bisa memberikan hukuman kepada anak yaitu tidak memberikan uang saku. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh bapak WN wali murid kelas V:

Ketika disuruh belajar anaknya tidak mau dan membantah, bapaknya memarahi. Tetapi tidak dengan kekerasan, hanya membentak dan menasehati dengan suara tinggi. Ketika waktunya belajar dia menonton tv, bapaknya segera mematikan tv. Berdasarkan hasil observasi di atas

---

<sup>80</sup> Lihat pada transkrip wawancara dan dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 07/W/22-III/2016 dan 07/D/14-IV/2016/

<sup>81</sup> Lihat pada transkrip wawancara dan dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 09/W/23-III/2016 dan 08/D/15-IV/2016.

kesimpulannya adalah orang tua boleh memarahi anak ketika anak tidak mau belajar tetapi tidak boleh melakukan kekerasan.<sup>82</sup>

Siswa di MI Ma'arif Surodikraman ini kebanyakan siswanya berasal dari keluarga ekonomi ke bawah, latar belakang pendidikan orang tua siswa di sini lulusan SMA/SMK. Dari kebanyakan mereka tidak mengikuti les tambahan atau kegiatan bimbingan belajar di luar sekolah. Alasan orang tua mereka tidak mengikutkan anak mereka untuk mengikuti les atau bimbingan belajar di luar adalah karena tidak adanya biaya. Jadi, siswa di MI Ma'arif Surodikraman ini belajar hanya mengandalkan dari sekolah, dan juga keterlibatan orang tua dalam membantu siswa di dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu wali murid MI tersebut, yaitu ibu SM:

Anak saya tidak saya ikutkan les atau bimbel, dia hanya belajar di rumah bersama kakaknya atau terkadang bersama saya sendiri. Tidak saya ikutkan les karena tidak ada biaya dan selain itu juga biayanya mahal.<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan berbagai sumber, peneliti menemukan beberapa hal yang sama dalam hal keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang diberikan oleh masing-masing orang tua. Kebanyakan yang orang tua lakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah orang tua diusahakan ikut andil dalam kegiatan anak, khususnya dalam hal belajar, yaitu mulai dari menasehati ketika anak malas atau tidak mau belajar, mengajarkan anak ketika ada materi pelajaran yang anak tidak bisa,

---

<sup>82</sup> Lihat pada transkrip wawancara dan dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 10/W/24-III/2016 dan 09/D/16-IV/2016.

<sup>83</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 10/W/25-III/2016.

menemani anak belajar, membantu menyiapkan alat belajar ketika akan belajar, memberikan motivasi dan semangat ketika anak mendapatkan nilai yang baik maupun belum.

Nasehat, dukungan maupun motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan anak dalam perkembangannya, terutama dalam hal belajar. Karena dengan adanya nasehat, dukungan dan motivasi anak lebih semangat dalam belajar yang berdampak baik pada hasil belajarnya di sekolah.





**Temuan data penelitian dalam  
Bentuk Dokumen**

Nomor	01/D/2-III-2016
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Identitas Madrasah
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Rabu, 2 Maret 2016
Dokumen ditemukan pukul	10.00 WIB
Dokumen ditemukan di	MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo
<b>IDENTITAS MADRASAH</b>	
NAMA SEKOLAH	: MI MA'ARIF SURODIKRAMAN
NIS	: 20510457
NSM	: 111235020043
PROPINSI	: JAWA TIMUR
KABUPATEN	: PONOROGO
JALAN DAN NOMOR	: Jendral Ahmad Yani No. 134 B
KODE POS	: 63419
STATUS SEKOLAH	: Swasta
AKREDITASI	: B
SK/SK	: Kd.13.02/4/PP.00.4/2401/2010
PENERBIT SK	: Kemenag Jawa Timur
TAHUN BERDIRI	: 1958
BANGUNAN SEKOLAH	: Milik sendiri
LUAS BANGUNAN	: 1500 m <sup>2</sup>
LOKASI SEKOLAH	: 490 m <sup>2</sup>
JARAK KE PUSAT KOTA	: 1 Km
JARAK KE PUSAT OTODA	: 2 Km
<b>Refleksi:</b> Dari data di atas dapat diketahui bahwa MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo memiliki profil sekolah.	

## DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 02/W/19-III-2016
Nama Informan	: Slamet Rosyidi
Identitas Informan	: Kepala sekolah awal berdirinya MI
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 19 Maret 2016
Waktu Wawancara	: 09.00 WIB
Tempat Wawancara	: Rumah Bapak Slamet Rosyidi
Wawancara dideskripsikan pukul	: 15.00-17.00 WIB

### Deskripsi Hasil Wawancara

Sejarah berdirinya MI Ma'arif Surodikraman, Ponorogo berdiri pada tahun 1958. Pada awalnya, sekolah ini bernama Nahdatul Tholibin, yang beralamatkan di jalan Pilangsari Purbosuman Ponorogo, tepatnya tidak jauh dari lokasi MI sekarang. Jumlah siswa pada waktu itu sekitar 15 orang dan mempunyai tenaga pendidik 2 orang. Dana yang diperoleh berasal dari swadaya masyarakat desa Purbosuman.

Pada awalnya, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah bapak Syarif. Pada waktu itu masih menumpang, tanah bukan milik sendiri dan kebetulan rumah tersebut tidak dipakai. Karena ingin mencari tempat yang baru dan lebih luas akhirnya kegiatan proses belajar mengajar dipindah ke rumah sebelah, tepatnya di rumah mbah kyai Husain. Kegiatan belajar mengajar juga dilaksanakan di serambi masjid dan rumah warga sekitar. Awalnya MI tersebut hanya memiliki satu gedung, kemudian dibuat bersekat-sekat untuk ruang belajar, ruang guru, perpustakaan, toilet/kamar mandi, dan gudang.

Sekitar tahun 1986, MI Nahdatul Tholibin dipindah ke jalan Jendral Ahmad Yani. Sejak saat itulah MI tersebut berganti nama MI Ma'arif Surodikraman. Alasan sekolah tersebut pindah karena ingin mencari tempat yang lebih strategis dan dekat dengan jalan raya. Kurikulum yang digunakan pada waktu itu mengikuti kurikulum Depag.

Dalam perkembangannya, pemimpin yang pernah memegang Kepala MI Ma'arif Surodikraman adalah:

- a. Bapak Slamet Rosyidi selama 15 tahun
- b. Bapak Asyifudin selama 4 tahun
- c. Bapak Mansyur selama 4 tahun
- d. Bapak Jupri selama 6 tahun
- e. Bapak Fajar, karena beliau meninggal digantikan oleh istrinya yaitu Ibu Ulya Niswati sampai sekarang

Letak MI Ma'arif Surodikraman berada di desa Surodikraman, kelurahan Surodikraman, kecamatan Ponorogo, kabupaten Ponorogo, adapun batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Surodikraman
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Purbosuman
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Paju
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kepatihan

**Refleksi** : Dalam masa perkembangannya MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo memiliki banyak perubahan kepemimpinan sampai bergantinya nama lembaga sekolah.

## Lampiran 07

**Temuan Data Penelitian dalam  
Bentuk Dokumen**

Nomor	03/D/2-III-2016
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumen	Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo
Dokumen ditemukan hari/tanggal	Rabu, 2 Maret 2016
Dokumen ditemukan pukul	10.00 WIB
Dokumen ditemukan di	MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo
<b>Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo:</b>	
<p>a. VISI MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo  “Mencetak Sumber daya Manusia beriman dan bertaqwa, berfikir kritis, kreatif, dan mandiri yang didasari Akhlaqul Karimah”.</p> <p>Indikator visi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Unggul dalam Pengembangan Kurikulum.</li> <li>2) Unggul dalam proses pembelajaran.</li> <li>3) Unggul dalam kelulusan.</li> <li>4) Unggul dalam sumber daya manusia.</li> <li>5) Unggul dalam sarana prasarana.</li> <li>6) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen sekolah.</li> <li>7) Unggul dalam penggalangan pembiayaan sekolah.</li> <li>8) Unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik.</li> </ol>	
<p>b. MISI MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengembangkan dan menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga dapat melahirkan generasi yang berakhlaqul karimah yang diridhoi Allah SWT.</li> <li>2) Mengembangkan KTSP yang berdeversifikasi dengan berorientasi pada peningkatan bimbingan pada peserta didik sesuai dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan masyarakat.</li> <li>3) Mengoptimalkan proses pembelajaran pendekatan nonkonvensional di antaranya CTL, <i>Direct Instruction</i>, <i>Cooperative Learning</i>, dan <i>Problem Base Instruction</i>, serta PAKEM.</li> <li>4) Meningkatkan GSA (<i>Gain Score Achievement</i>) Ujian Nasional/Ujian Sekolah</li> <li>5) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.</li> </ol>	
<p>c. Tujuan MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mewujudkan MI Ma'arif Surodikraman sebagai sekolah unggulan dengan mengandalkan profesionalitas Iptek sehingga terwujud kehidupan Islami di lingkungan sekolah.</li> <li>2) Mengembangkan KTSP dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran,</li> </ol>	

RPP, LKS, dan sistem penilaian.

- 3) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional di antaranya CTL, *Direct Instruction*, *Cooperative Learning*, dan *Problem Base Instruction*.
- 5) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**Refleksi :** Dari data di atas dapat diketahui bahwa MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo memiliki visi, misi, dan tujuan sesuai dengan nilai-nilai agama islam.



## Lampiran 05

**TRANSKRIP OBSERVASI****DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA  
MELALUI OBSERVASI**

Nomor Catatan Lapangan	: 04/O/20-III-2016
Hari/Tanggal Pengamatan	: Senin, 21 Maret 2016
Waktu Pengamatan	: 07.00 WIB
Lokasi pengamatan	: MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo
Dideskripsikan Pukul	: 19.00-21.00

**Deskripsi Hasil Observasi**

1. Keadaan siswa MI Ma'arif Surodikraman ponorogo  
 Jumlah siswa di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo berjumlah 85 siswa, Sebagian besar siswa yang bersekolah di sini bertempat tinggal disekitar sekolah tersebut.
2. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo
  - a. Pendidik MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo berjumlah duabelas orang yang terdiri dari 9 ustadzah dan 3 ustadz.

No	Nama guru	Jabatan
1.	Ulya Niswati, S.Pd	Kepala madrasah
2.	Rida Nur Rahmawati, S.Pd.I	Wali kelas I
3.	Yuli Ernawati, S.Pd	Wali kelas II
4.	Bekti Anggraini, S.Pd	Wali kelas III
5.	Sringatun, A.Ma	Wali kelas IV
6.	Iis Sugiarti, S.Pd	Wali kelas V
7.	Nur Hidayah, S.Pd.I	Wali kelas VI
8.	Baharudin, S.Pd.I	Guru
9.	Muhamad Jaenuri, S.Pd.I	Guru
10.	Wahyu Catur Widodo, S.Pd	Guru
11.	Rina Suryanti, S.Pd.I	Guru
12.	Arifatul M, S.Pd	Guru

- b. Tenaga kependidikan MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo berjumlah 2 orang.
3. Sarana dan prasarana MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo  
 Keadaan sarana dan prasarana secara keseluruhan di MI Surodikraman ini masih baik. Madrasah ini memiliki 6 ruang kelas, ruang guru dan ruang kepala sekolah, perpustakaan, gudang, dan toilet.
4. Struktur organisasi  
 Madrasah merupakan suatu yayasan di desa Surodikraman. Jadi, kepengurusannya melibatkan tokoh masyarakat desa. Adapun untuk madrasah sendiri hanya ada kepala madrasah. Untuk membantu mengurus kelas-kelas ada perwakilan dari wali kelas masing-masing. Keterangan rinci dapat dilihat dalam lampiran.

**Refleksi :** Dari data di atas dapat diketahui keadaan siswa, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo.



*Lampiran 03*

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 06/W/23-III-2016 dan 02/D/11-IV/2016

Nama Informan : Ibu Dwi

Tanggal : 23 Maret 2016

Jam : 10.45-11.15

Disusun jam : 12.00-12.30

Tempat Wawancara : Di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo

Topik Wawancara : Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi Wawancara	
Transkrip wawancara	<p>Peneliti : Keterlibatan/peran seperti apa yang ibu berikan kepada anak dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah?</p> <p>Informan : Yang kami berikan kepada anak dalam meningkatkan hasil belajarnya adalah dengan cara setiap anak saya akan belajar saya membantu menyiapkan perlengkapan alat belajarnya, mulai dari membantu menyiapkan buku pelajaran untuk besok dan perlengkapan yang lain nya. Saya juga mendampingi mengerjakan PR apabila dari sekolah dikasih PR. Saya juga mengantarkan dia berangkat sekolah.</p>

	<p>Peneliti : apakah yang ibu lakukan ketika anak malas untuk belajar?</p> <p>Informan : Kalau tidak mau belajar saya bilangi pelan-pelan, dan Alhamdulillah dia nurut.</p>
Tanggapan Peneliti	<p>Melihat dari data di atas, maka dapat diketahui keterlibatan/peran orang tua kepada anak dalam meningkatkan hasil belajar sangat bermacam-macam. Dimulai dari hal kecil yaitu menyiapkan perlengkapan belajar.</p>





## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 07/W/22-III-2016 dan 05/D/12-IV/2016  
 Nama Informan : Ibu Tini  
 Tanggal : 22 Maret 2016  
 Jam : 08.30-08.50  
 Disusun jam : 10.00-10.30  
 Tempat Wawancara : Di rumah kediaman  
 Topik Wawancara : Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



Materi Wawancara	
Transkrip wawancara	<p>Peneliti : Keterlibatan/peran seperti apa yang ibu berikan kepada anak dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah?</p> <p>Informan : Setiap sore saya biasanya untuk mengulang pelajaran yang diberikan di sekolah. Meskipun agak susah mesti saya rayu-rayu agar mau mengulang kembali. Ketika dia di sekolah mendapatkan nilai bagus insyaallah saya membelikan hadiah dan saya bilang selamat dengan dua jempol saya arahkan ke dia.</p> <p>Peneliti : Apakah yang ibu lakukan ketika anak malas untuk belajar?</p> <p>Informan : Yang saya lakukan ketika anak malas belajar, saya nasehati dia pelan-pelan sampai anaknya mau untuk belajar meskipun cuma sebentar.</p>
Tanggapan Peneliti	Melihat dari data di atas, keterlibatan/peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menasehati pelan-pelan sampai anaknya mau untuk belajar meskipun cuma sebentar.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 08/W/22-III-2016  
 Nama Informan : Ibu Narsih  
 Tanggal : 22 Maret 2016  
 Jam : 08.50-09.30  
 Disusun jam : 10.00-10.30  
 Tempat Wawancara : Di rumah kediaman  
 Topik Wawancara : Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi Wawancara	
Transkrip wawancara	<p>Peneliti : Keterlibatan/peran seperti apa yang ibu berikan kepada anak dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah?</p> <p>Informan : Jika dia tidak mau belajar saya nasehati pelan-pelan supaya mau belajar. kalau tidak bisa saya ajari, kadang juga kakak nya yang mengajari. Jika mau belajar dan temannya datang mengajak bermain saya larang karena bisa mengganggu waktu belajarnya. Anaknya kalau diingatkan menurut dan kalau disuruh juga segera melaksanakan.</p> <p>Peneliti : Apakah yang ibu lakukan ketika anak malas untuk belajar?</p> <p>Informan : Yang saya lakukan ketika anak malas belajar, saya mengingatkan untuk selalu semangat dalam belajar agar nanti di sekolah mendapatkan nilai yang bagus.</p>
Tanggapan Peneliti	Melihat dari data di atas, keterlibatan/peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengingatkan untuk selalu semangat dalam belajar dan menasehatinya secara pelan-pelan.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 09/W/23-III-2016  
 Nama Informan : Ibu Sri Puji  
 Tanggal : 23 Maret 2016  
 Jam : 10.45-11.15  
 Disusun jam : 11.30-12.00  
 Tempat Wawancara : Di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo  
 Topik Wawancara : Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi Wawancara	
Transkrip wawancara	<p>Peneliti : Keterlibatan/peran seperti apa yang ibu berikan kepada anak dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah?</p> <p>Informan : Anak saya kalau tidak disuruh belajar dia gak mau belajar. Jadi setiap hari saya harus mengingatkan dia, Kadang saya konsultasi dengan gurunya bagaimana cara saya menghadapi anak tersebut.</p> <p>Peneliti : Apakah yang ibu lakukan ketika anak malas untuk belajar?</p> <p>Informan : Yang saya lakukan ketika anak malas belajar, saya berjanji sama dia, kalau dapat nilai bagus saya belikan hadiah tapi kalau tidak ya tidak saya belikan. Karena kalau tidak digitukan anaknya malas dan gak mau belajar.</p>
Tanggapan Peneliti	Melihat dari data di atas, keterlibatan/peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara melakukan konsultasi dengan guru di sekolahnya.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 10/W/24-III-2016 dan 09/D/16-IV/2016  
 Nama Informan : Bapak Wadang Nurudin  
 Tanggal : 24 Maret 2016  
 Jam : 09.00-09.30  
 Disusun jam : 10.00-10.30  
 Tempat Wawancara : Di Rumah kediaman  
 Topik Wawancara : Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



Materi Wawancara	
Transkrip wawancara	<p>Peneliti : Keterlibatan/peran seperti apa yang bapak berikan kepada anak dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah?</p> <p>Informan : Jadi setiap kali waktunya belajar trus dia nonton tv pasti saya cegah, terkadang juga saya marahi. Kalau saya bilang besok tidak ada uang jajan kalau tidak mau belajar baru dia mau belajar.</p> <p>Peneliti : Apakah yang bapak lakukan ketika anak malas untuk belajar?</p> <p>Informan : Yang saya lakukan ketika anak malas belajar, terkadang saya marahi anaknya sampai mau untuk belajar.</p>
Tanggapan Peneliti	Melihat dari data di atas, keterlibatan/peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara memarahi anak sampai anaknya mau untuk belajar.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 11/W/25-III-2016  
 Nama Informan : Ibu Srimawati  
 Tanggal : 25 Maret 2016  
 Jam : 09.00-09.30  
 Disusun jam : 10.00-10.30  
 Tempat Wawancara : Di Rumah kediaman  
 Topik Wawancara : Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi Wawancara	
Transkrip wawancara	<p>Peneliti : Keterlibatan/peran seperti apa yang Ibu berikan kepada anak dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah?</p> <p>Informan : Anaknya mau belajar kalau pas mau ada ulangan saja. Dia malas kalau disuruh belajar. Meskipun begitu dia di kelas mendapatkan juara dua.</p> <p>Peneliti : Apakah yang ibu lakukan ketika anak malas untuk belajar?</p> <p>Informan : Yang saya lakukan ketika anak malas belajar, saya bilang kalau dia dapat nilai bagus di kelasnya akan saya ajak rekreasi ke tempat-tempat yang dekat supaya anaknya bisa tanggung jawab. Dia tidak saya ikutkan les karena tidak ada biaya dan juga selain itu biayanya mahal, Dia hanya belajar di rumah saja.</p>
Tanggapan Peneliti	Melihat dari data di atas, keterlibatan/peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengajak anak berekreasi ketika anak mau belajar dan di kelas mendapat nilai bagus.

### DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 12/W/26-III/2016
Nama Informan	: Ibu Ulya Niswati
Identitas Informan	: Kepala MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 26 Maret 2016
Waktu Wawancara	: 09.00 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang Kepala sekolah MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo
Topik Wawancara	: Bagaimana keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada tugas di MI Ma'arif Surodikraman?
Wawancara dideskripsikan pukul	: 20.00-22.00 WIB
<b>Deskripsi hasil wawancara</b>	
<p>Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada tugas di MI Ma'arif Surodikraman ini, orang tua membantu mengumpulkan dana infak, sumbangan dana antar jemput sekolah (BBM) 1 bulan nya Rp.5000, dan infak dari wali murid 1 bulan nya Rp.10.000. Peran komite di MI Ma'arif ini yaitu pengawasan dana bos di sekolah.</p>	
<b>Refleksi</b> : Dari data di atas dapat diketahui bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada tugas di MI Ma'arif Surodikraman ponorogo.	

### DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 13/W/26-III/2016
Nama Informan	: Ibu Rina Suryanti
Identitas Informan	: TU MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 26 Maret 2016
Waktu Wawancara	: 09.30 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang guru MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo
Topik Wawancara	: Bagaimana keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada proses di MI Ma'arif Surodikraman?
Wawancara dideskripsikan pukul	: 20.00-22.00 WIB
<b>Deskripsi hasil wawancara</b>	
<p>Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada proses di MI Ma'arif Surodikraman yaitu pihak orang tua menyerahkan sepenuhnya yang berkaitan dengan proses belajar anak kepada sekolah. Dalam memilih buku pelajaran pun orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Pembentukan Visi dan Misi orang tua ikut terlibat. Sebenarnya ada peraturan dalam menentukan standar tingkah laku tetapi orang tua ikut dalam kebijakan sekolah.</p>	
<b>Refleksi</b> : Dari data di atas dapat diketahui bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada proses di MI Ma'arif Surodikraman ponorogo.	

### DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 14/W/26-III/2016
Nama Informan	: Ibu Nur Hidayah
Identitas Informan	: Wali kelas VI MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 26 Maret 2016
Waktu Wawancara	: 10.00 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang guru MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo
Topik Wawancara	: Bagaimana keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada perkembangan di MI Ma'arif Surodikraman?
Wawancara dideskripsikan pukul	: 20.00-22.00 WIB
<b>Deskripsi hasil wawancara</b>	
<p>Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada perkembangan di MI Ma'arif Surodikraman adalah dalam tugas sekolah orang tua diusahakan ikut serta, misalnya pada tugas pembuatan ketrampilan. Orang tua harus ikut membantu anak mencari apa yang dibutuhkan, orang tua juga harus bisa menjelaskan apa namanya apa kegunaanya beserta fungsinya. Sehingga siswa pengetahuannya bisa bertambah.</p>	
<b>Refleksi</b> : Dari data di atas dapat diketahui bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada perkembangan di MI Ma'arif Surodikraman ponorogo.	



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo.**

Bentuk keterlibatan yang bisa orang tua berikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu ketika waktunya belajar tetapi anak tidak mau belajar dan lebih mementingkan bermain atau menonton televisi orang tua mengingatkan anak atau melarang anak untuk menonton televisi. Pada saat waktunya belajar tetapi anak tidak mau atau malas untuk belajar dapat dipastikan anak juga akan malas mengerjakan PR ketika mendapat tugas dari sekolah.

Selain itu bentuk keterlibatan yang bisa orang tua berikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu orang tua juga bisa melakukan konsultasi dengan wali kelas siswa. Misalnya, ketika ada pertemuan wali murid usahakan orang tua menanyakan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran, bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan apa yang harus orang tua lakukan ketika siswa ketika belajar di rumah malas bahkan tidak mau untuk belajar. Seperti yang dilakukan oleh salah satu wali

murid di MI Ma'arif Surodikraman ini, karena anaknya ketika disuruh belajar di rumah malas dan ketika di beri nasihat orang tuanya selalu membantah dan tidak nurut. Hubungan yang positif antara sekolah dan rumah merupakan kontribusi yang penting di dalam prestasi anak di sekolah. Partisipasi orang tua di sekolah misalnya dengan menghadiri setiap undangan yang diberikan sekolah seperti *event-event* tertentu.<sup>84</sup>

Bentuk keterlibatan orang tua kepada anak bermacam-macam. Jika dikaitkan dengan teori, bentuk keterlibatan yang bisa dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa menguatkan teori Reni Akbar-Hawadi, misalnya ketika ada pertemuan wali murid usahakan orang tua menanyakan hasil belajar siswa.

Setelah peneliti kaitkan dengan penelitian Husnul Khotimah, hasil penelitian ini menambahkan data empiris. Bahwa bentuk keterlibatan yang bisa orang tua berikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa bisa dengan mendampingi anak ketika belajar, memberikan hadiah bila anak mendapat nilai bagus, dan menyuruh anak mengulangi kembali pelajaran yang disampaikan di sekolah.<sup>85</sup>

## **B. Analisis keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada tugas di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo**

---

<sup>84</sup> Reni Akbar- Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 1957), 97.

<sup>85</sup> Husnul Khotimah, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Siswa-siswi Kelas IV MIN Lengkong Sukorej Tahun pelajaran 2012/2013" (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2013), 80-81.

Bentuk keterlibatan orang tua di MI Ma'arif Surodikraman pada aspek orientasi pada tugas menurut yang peneliti amati yaitu orang tua membantu mengumpulkan dana infak, sumbangan dana antar jemput sekolah (BBM) 1 bulannya Rp.5.000, dan infak dari wali murid 1 bulannya Rp.10.000. Keterlibatan orang tua aspek orientasi ini paling sering dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu harapan keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah, yang berkaitan sebagai staf pengajar, staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, dan membantu mengawasi anak apabila anak-anak melakukan kunjungan luar. Bentuk partisipasi para orang tua yang tersebut adalah yang biasanya diharapkan para guru. Bentuk partisipasi lain yang masih termasuk orientasi pada tugas adalah orang tua membantu anak dalam tugas-tugas sekolah.<sup>86</sup>

Hasil penelitian peneliti jika dikaitkan dengan teori, bentuk keterlibatan orang tua dalam aspek orientasi pada tugas menguatkan teori Soemiarti Patmonodewo, karena pihak orang tua bisa membantu kegiatan-kegiatan sekolah, misalnya membantu mengumpulkan dana infak, dan sumbangan dana antar jemput sekolah setiap bulannya.

Jika dikaitkan dengan penelitian Lilik Tohiriyah hasil penelitian peneliti ini menguatkan data empiris. Bahwa bentuk keterlibatan yang bisa orang tua berikan tidak hanya yang di jelaskan di atas tetapi orang tua bisa memberikan semangat lebih, mengontrol dan mengarahkan seperti mengontrol

---

<sup>86</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah...*, 125.

nilai harian pada buku anak dan mengarahkan anak agar tidak terus-terusan bermain hingga lupa waktu untuk belajar.<sup>87</sup>

### **C. Analisis keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada proses di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo**

Bentuk keterlibatan orang tua di MI Ma'arif Surodikraman pada aspek orientasi pada proses menurut yang peneliti amati yaitu pihak orang tua menyerahkan sepenuhnya yang berkaitan dengan proses belajar anak kepada sekolah. Dalam pemilihan buku pelajaran pun orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah, sedangkan dalam pembentukan visi dan misi orang tua ikut terlibat. Sebenarnya ada peraturan dalam menentukan standar tingkah laku tetapi orang tua ikut dalam kebijakan sekolah.

Partisipasi orang tua didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. Orientasi proses ini jarang dilaksanakan, karena sekolah seringkali menganggap bahwa umumnya orang tua tidak memiliki keterampilan untuk melaksanakannya.<sup>88</sup>

Hasil penelitian peneliti jika dikaitkan dengan teori, bentuk keterlibatan orang tua aspek orientasi pada proses berbeda dengan teori,

---

<sup>87</sup>[http://www.google.co.id/?gws\\_rd=cr,ssl&ei=Ki37VqnvKsL8uAT28r-ICQ#q=peran+orang+tua+pada+siswa+mata+pelajaran+PKN+IV+madrasah+ibtidaiyah+ma%27arif+Patalan+bantul+oleh+Chandra+devi+rahmawati](http://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=Ki37VqnvKsL8uAT28r-ICQ#q=peran+orang+tua+pada+siswa+mata+pelajaran+PKN+IV+madrasah+ibtidaiyah+ma%27arif+Patalan+bantul+oleh+Chandra+devi+rahmawati), diakses 12 Februari 2016.

<sup>88</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah...*, 125.

karena orang tua tidak terlalu ikut campur dan menyerahkan sepenuhnya hal yang berkaitan dengan proses belajar anak kepada sekolah.

Jika dikaitkan dengan penelitian Chandra devi rahmawati hasil penelitian ini menambahkan data empiris, bahwa orang tua dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Maka dari itu siswa membutuhkan peran dari orang tua dan guru dalam proses belajarnya, seperti mendampingi anak ketika belajar di rumah dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan yang meliputi peralatan sekolah, LKS dan buku-buku sekolah.<sup>89</sup>

#### **D. Analisis keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada perkembangan di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo**

Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada perkembangan di MI Ma'arif Surodikraman adalah dalam tugas sekolah orang tua diusahakan ikut serta, misalnya pada tugas pembuatan keterampilan. Orang tua harus ikut membantu anak mencari apa yang dibutuhkan, orang tua juga harus bisa menjelaskan apa nama bahannya dan kegunaannya beserta fungsinya. Sehingga dengan begitu perkembangan pengetahuannya bisa bertambah.

---

<sup>89</sup>[http://www.google.co.id/?gws\\_rd=cr,ssl&ei=Ki37VqnvKsL8uAT28r-ICQ#q=peran+orang+tua+pada+siswa+mata+pelajaran+PKN+IV+madrasah+ibtidaiyah+ma%27arif+Patalan+bantul+oleh+Chandra+devi+rahmawati](http://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=Ki37VqnvKsL8uAT28r-ICQ#q=peran+orang+tua+pada+siswa+mata+pelajaran+PKN+IV+madrasah+ibtidaiyah+ma%27arif+Patalan+bantul+oleh+Chandra+devi+rahmawati), diakses 12 Februari 2016.

Ketika perkembangan pengetahuan seorang siswa bertambah maka dia akan menjadi tahu hal-hal baru yang bisa membantunya dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Jika perkembangan seorang siswa baik, dia akan lebih semangat dan mudah dalam belajarnya. Orientasi ini membantu para orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.<sup>90</sup>

Hasil penelitian peneliti jika dikaitkan dengan teori, bentuk keterlibatan orang tua aspek orientasi pada perkembangan menguatkan teori Soemiarti Patmonodewo, karena ketika siswa tidak tau akan suatu hal dan orang tua membantu menjelaskan tentang hal itu maka perkembangan pengetahuan siswa akan bertambah.

Setelah peneliti kaitkan dengan penelitian Chandra devi rahmawati hasil penelitian ini menguatkan data empiris, bahwa orang tua harus berupaya secara maksimal dan secara optimal dengan memberikan arahan terus-menerus. Dan walaupun arahan tersebut tidak dilaksanakan maka jalan terakhir yang diberikan adalah melalui hukuman.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah...*, 125.

<sup>91</sup> Lilik Tohiriyah, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Anak (Studi Kasus Tentang Pendidikan Dalam keluarga Di Desa Josari Jetis Ponorogo)" (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2012), 64.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada tugas di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo, orang tua ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yaitu orang tua membantu mengumpulkan dana infak sampai berbagai sumbangan demi terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.
2. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada proses di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo, orang tua tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan yang ada di sekolah. Kebanyakan dari pihak orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.
3. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek orientasi pada perkembangan di MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo, orang tua membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, misalnya membuat keterampilan meronce, orang tua harus membantu siswa dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, menjelaskan nama alat dan bahan yang digunakan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti memberikan saran:

### 1. Bagi Lembaga/Sederajat

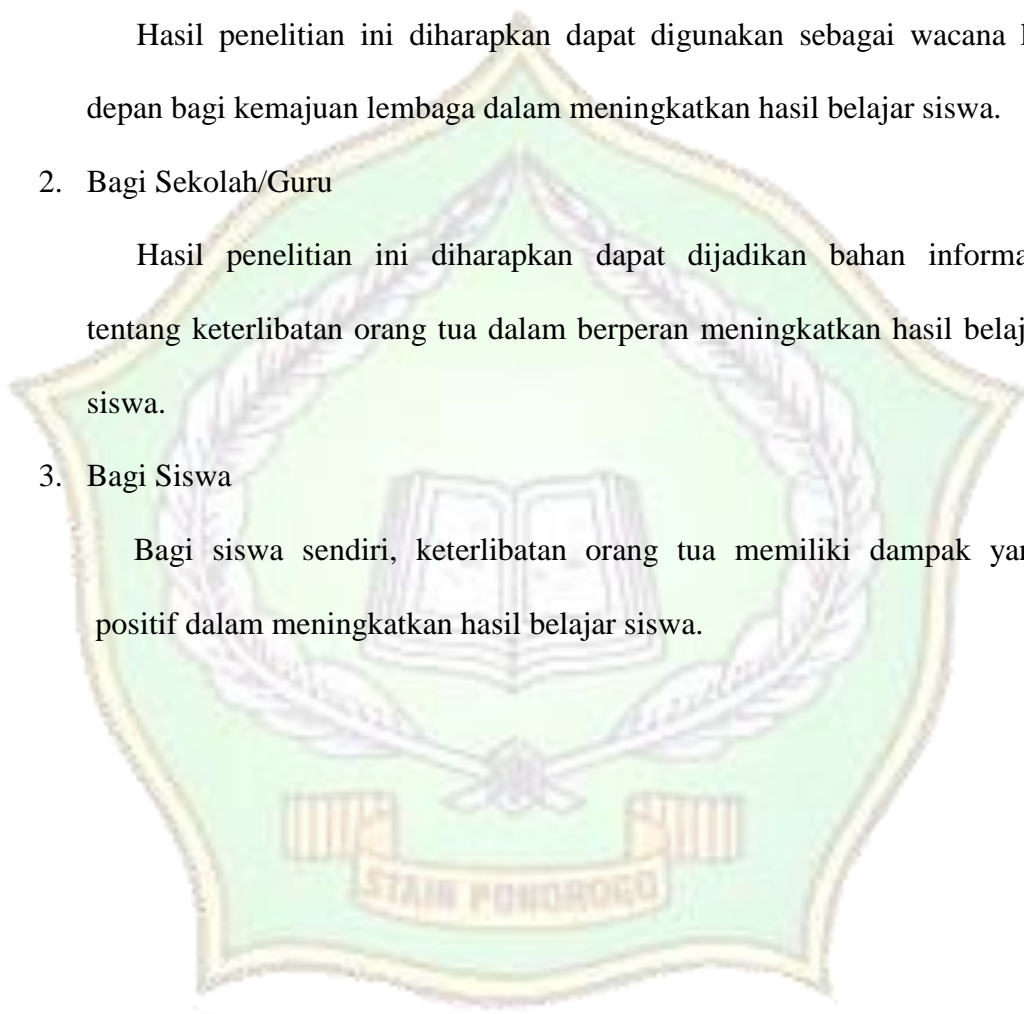
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana ke depan bagi kemajuan lembaga dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Bagi Sekolah/Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi tentang keterlibatan orang tua dalam berperan meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Bagi Siswa

Bagi siswa sendiri, keterlibatan orang tua memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.





**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Achmadi & Cholid Narbuko. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Christian, Grace P. Apa yang dibutuhkan anak-anak agar berhasil. Batam: Interaksara, 2006.
- Djamarah, SyaifulBahri. Pola Komunikasi Orang tua & Anak Dalam Keluarga. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Fauzan Almanshur, Djunaidi Ghony. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hariyanto & Suyono. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hawadi, Reni Akbar. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: PT Grasindo, 1957.
- Ireland, Karin. 150 cara untuk membantu anak meraih sukses. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Majid, Abdul. Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Oemar, Hamalik. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Patmonodewo, Soemiarti. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Prasetyono, Dwi Sunar. Biarkan Anakmu Bermain. Jogjakarta: Diva Press, 2008.
- Rimm, Sylvia. Smart Parenting Mendidik dengan Bijak. Jakarta: PT Grasindo, 2003.
- Shapiro, Lawrence E. Mengajarkan Emotional Intelligence. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

- Sudjana, Nana. *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhartin, R.I. *Mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mendidik anak*. Jakarta: P.T. BPK GunungMulia, 1989.
- Sukardi. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suparlan. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dari Teori Sampai Dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- Suwandi dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Tafsir dkk. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Wuyono, Joko. *Memahami Anak Autistik*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Yasin, Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: Sukses Offset, 2008.